

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM MEMBINA SIKAP SISWA KELAS V SD IT HAFIZUL ILMI
BAITUSSALAM ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Irma Muliani
NIM. 190201129

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM MEMBINA SIKAP SISWA KELAS V SD IT HAFIZUL ILMI
BAITUSSALAM ACEH BESAR”**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Bahan Studi Program Gelar Sarjana S-1 Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

IRMA MULIANI

NIM. 190201129

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui untuk diuji oleh:

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Dr. Nufiar, M.Ag.
NIP. 197204122005011009



Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062014111001

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBINA SIKAP SISWA KELAS V SD IT HAFIZUL ILMI BAITUSSALAM ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

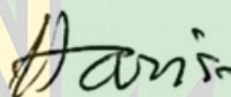
Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 20 Desember 2023 M
07 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Nufiar, M.Ag.
NIP. 197204122005011009

Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag.
NIP.197204062014111001

Penguji I,

Penguji II,




Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197403271999031005

Syafuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197306162014111000

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Irma Muliani

NIM : 190201129

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membina Sikap Siswa Kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, November 2023

Yang Menyatakan,


Irma Muliani



ABSTRAK

Nama : Irma Muliani
NIM : 190201129
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
Dalam Membina Sikap Siswa Kelas V SD IT Hafizul
Ilmi Baitussalam Aceh Besar.

Tebal Skripsi : 110 Halaman
Pembimbing 1 : Dr. Nufiar, M.Ag
Pembimbing 2 : Abdul Haris Hasmar, S.Ag, M.Ag
Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sikap

Sikap anak zaman sekarang sangat memperhatikan. Hal ini terjadi pada siswa SD IT yang masih jauh dari kata baik. Dalam berbahasa siswa masih ada yang menggunakan bahasa yang kurang sopan dan tidak menghargai serta menghormati guru maupun teman-temannya. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran yang penting dalam pembinaan sikap siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar. 2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, dan siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan 1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V yaitu sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pelatih, sebagai model/teladan, sebagai motivator, sebagai evaluator. 2. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V. Faktor pendukung yaitu adanya kontrol dari kepala sekolah dan peran aktif dari para guru, faktor penghambat yaitu faktor orang tua dan faktor lingkungan. Simpulan dari penelitian ini adalah ketika guru pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti telah melaksanakan perannya dengan baik maka siswa akan mudah menerapkan sikap yang baik pula. Namun sebaliknya jika peran seorang guru tidak dijalankan dengan baik maka sikap siswa juga sulit untuk menjadi baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur kita marilah kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang mana kita masih diberikan kesehatan, kesempatan hingga kita masih dapat merasakan nikmatnya iman dan nikmatnya istiqamah di alam dunia ciptaan Allah SWT dan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membina Sikap Siswa Kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar. Shalawat beriringan salam tidak lupa pula kita sanjung sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang mana beliau telah membawa ummatnya dari alam kegelapan ke alam yang terang menerang seperti yang kita rasakan pasa saat sekarang ini. Penulis sangat bersyukur karena telah menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu mata kuliah yang wajib di selesaikan

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Selama proses penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan motivasi, arahan, bimbingan dan juga bantuan dari berbagai pihak baik itu secara materi maupun non materi. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Khairudin dan ibunda Ernawati yang telah memberikan dukungan, serta doa kepada peneliti, dan juga karena ayahanda dan ibunda peneliti bisa berada dititik sekarang ini.
2. Kepada kakak kandung Ramita Irma dan adik-adik Zul Fahri Aula dan Fahran Aulia yang telah memberikan dukungan dikala peneliti sedang bingung, sedang susah, sedang sedih, berupa materi, motivasi dan juga semangat saat menulis skripsi ini. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dapat terselesaikan di waktu yang tepat.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. Selaku ketua Program Studi Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan bantuan dalam bidang akademik sehingga dapat dengan lancar terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Nufiar, M.Ag. Selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan kritik, saran dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Bapak Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag. Selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik, saran dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Staf pengajar/Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan motivasi serta arahan, dukungan dan juga semangat sehingga peneliti mendapatkan jalan atau solusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar yang telah membantu memberikan informasi serta data pada penelitian yang diteliti oleh peneliti sendiri hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Kepada kepala perpustakaan beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah, dan juga pustaka lainnya yang telah memberikan bantuan dalam proses peminjaman buku kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman terbaik peneliti yaitu Julia, Daiyani, Nisa, Muzizatun, Rasyida, Aulia, yang telah mendampingi peneliti dalam masa penyelesaian skripsi. Dan juga selalu memberikan semangat dan dukungan agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, keterbatasan ilmu pengetahuan dan juga terbatasnya kemampuan dari berbagai bidang. Penulis juga berharap bahwa penelitian ini bisa bermanfaat bagi penulis, bagi pembaca, bagi masyarakat, dan lingkungan sekitar. Penulis juga mengharapkan kritikan, saran, ataupun masukan dari berbagai pihak seperti dari pembimbing, teman, sahabat, dan saudara dalam penelitian agar skripsi ini bisa menjadi skripsi yang kita harapkan.

Banda Aceh, November 2023
Penulis,

Irma Muliani
NIM. 190201129

DAFTAR ISI

Halaman

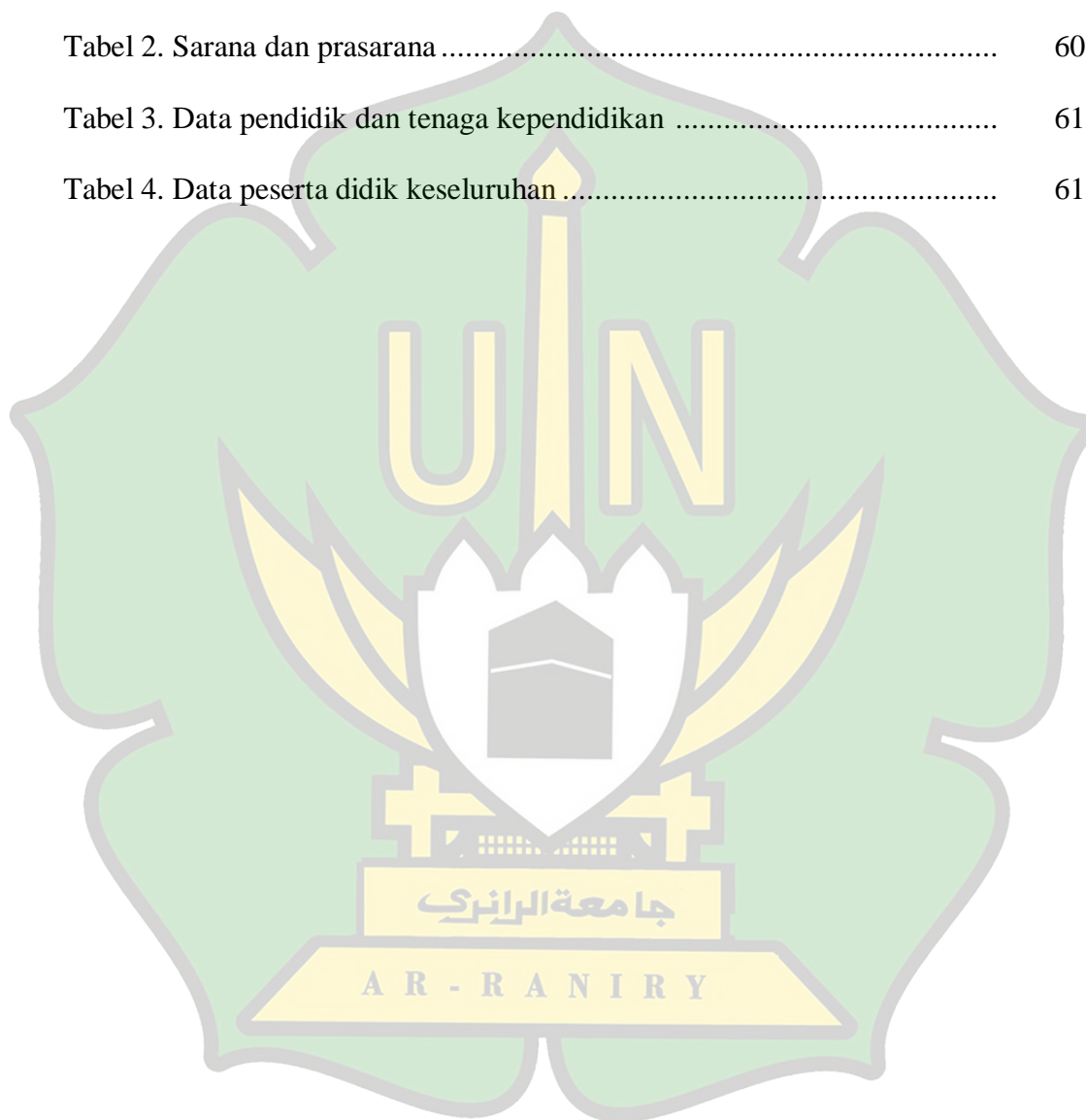
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	18
B. Pengertian Pembinaan Sikap.....	34
C. Tinjauan Lembaga Pendidikan.....	42
D. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam Terpadu	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	47
C. Lokasi Penelitian	47
D. Subyek Penelitian	48
E. Instrumen Pengumpulan Data	48
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	49
G. Analisis Data.....	53
H. Pengecekan Keabsahan Data	55
I. Tahap-tahap Penelitian	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar	58
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membina Sikap Siswa Kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar	63
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membina Sikap Siswa Kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar	73
D. Analisis Data	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	80
DAFTAR KEPUSTAKAAN	92
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



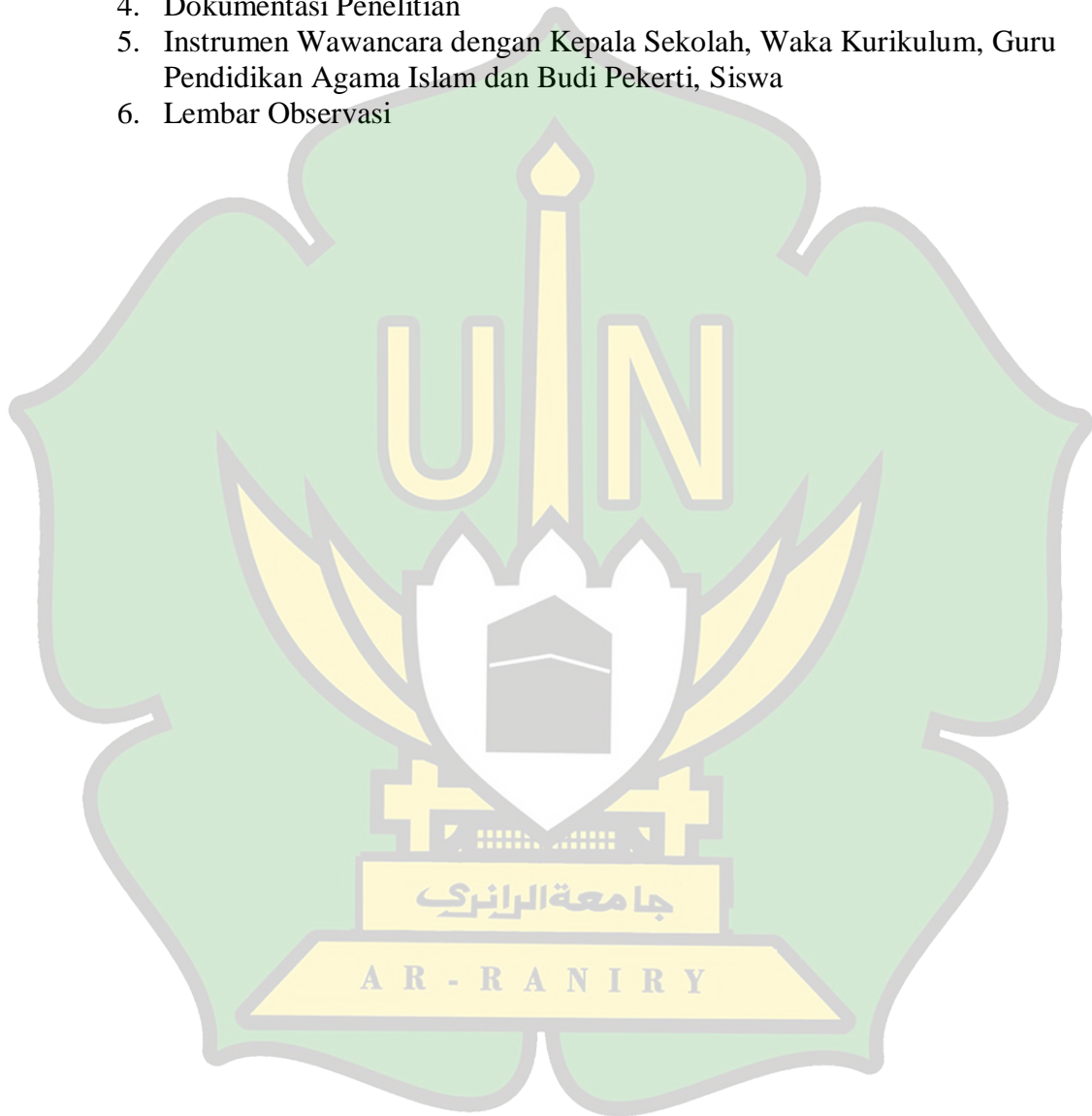
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data sekolah SD IT Hafizul Ilmi	60
Tabel 2. Sarana dan prasarana	60
Tabel 3. Data pendidik dan tenaga kependidikan	61
Tabel 4. Data peserta didik keseluruhan	61



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Surat Selesai Penelitian dari SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar
4. Dokumentasi Penelitian
5. Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Siswa
6. Lembar Observasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses humanisme kemudian selanjutnya dikenal dengan istilah proses memanusiakan manusia. Dengan demikian seharusnya manusia bisa saling menghormati setiap hak asasi.¹ Pendidikan dalam arti luas adalah sebuah kegiatan atau proses mendidik dan penyelenggaraan pendidikan dapat terjadi dimana saja serta kapan saja.

Pendidikan memberikan ruang yang sangat besar untuk ilmu pengetahuan namun terkadang lupa akan tujuan pendidikan. Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta menerapkan sikap-sikap yang baik, sehingga semua tujuan pendidikan menjadi seimbang. Kurangnya pendidikan sikap akan mengakibatkan kerugian bagi generasi mudah pada masa yang akan datang.

Guru adalah teladan bagi peserta didik, dalam pendidikan karakter guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik dan juga dalam pendidikan karakter guru harus mengembangkan karakter kepada peserta didik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Sehubungan dengan hal itu kompetensi kepribadian seorang guru memiliki peran dan fungsi yang sangat

¹ Desi Pristiwanti, Bai Badairiah, Shaleh Hidayat, Ratna Sari Dewi, *Pengertian Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Konsling 2022, Vol 4, No 6, h. 1.

penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar dapat mengembangkan sumber daya manusia.²

Pada dasarnya apapun yang dilakukan oleh seorang guru, ataupun suatu kebiasaan yang dilakukan oleh seorang guru yang mengasuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti maupun guru yang lain akan di ikuti siswa karena memang guru adalah panutan, idola dan contoh bagi siswa dalam mengajarkan, membimbing, maupun mendidik. Pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam pembentukan sikap yang baik maka diperlukan seorang guru yang baik dan profesional sehingga bisa membentuk generasi yang baik pula dan berakhlaqul karimah.³

Sikap adalah suatu masalah yang sering kita jumpai dimanapun kita berada. Dalam pendidikan, sikap, perilaku adalah tujuan utama yang harus diterapkan dalam membina dan mendidik siswa agar memiliki kepribadian yang baik. Banyak terjadi suatu masalah di negara kita yang pada dasarnya selalu berkaitan dengan sikap, Seperti korupsi, manipulasi, perilaku anarkis, yang terlihat langsung dan terbukti adanya di lingkungan sekitar. Jika tidak ada perubahan yang diterapkan pada pendidikan sikap maka tidak akan terpunkiri masa yang akan datang akan menghasilkan generasi-generasi yang tidak bisa diandalkan dan

² Azka Salma Salsabillah, Dinie Angraeni Dewi, Yayang Furi Furnama Sari, *Peran Guru Dalam Mewujudkan Karakter*, Jurnal Pendidikan Tambusai 2021, Vol 5 No 3, h. 1.

³ Zida Haniyyah, Nurul Indana, “*Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP N 03 Jombang*”, Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 1 No 1, (April, 2021), h. 76.

tidak bisa membangun wilayah maupun Negeri, disebabkan karena perilaku generasi-generasi yang tidak sesuai dengan pendidikan akhlak yang baik.⁴

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih memberikan suatu perubahan bagi kehidupan baik itu positif maupun negatif. Diantara perubahan tersebut terlihat dalam rusaknya moral pada generasi-generasi muda yang terjadi saat sekarang ini. Dengan munculnya televisi, handphone, dan komputer maka menjadikan suatu kelalaian bagi generasi-generasi muda yang lebih mengutamakan waktunya dalam bermain game, facebook, Instagram, dan lain sebagainya.⁵ Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara kita berfikir dan juga perilaku yang dapat membantu setiap orang agar dapat bekerja sama dengan masyarakat, maupun bernegara.⁶

Sikap yang dimiliki generasi-generasi muda pada saat sekarang ini sangat memperhatikan dimana banyak generasi yang memiliki sikap kurang baik diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini generasi muda khususnya para remaja banyak terpengaruh pada teknologi yang semakin berkembang, terlibat dalam narkoba, dan juga terlibat dalam peredaran video dan foto yang kurang layak untuk dilihat dan ditonton. Sehingga berdampak pada rusaknya moral generasi muda maka untuk itu perlu adanya upaya dalam membina sikap yang

⁴ Rohimah M. Noor, *Pengembangan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2012), h. 1.

⁵Zida Haniyyah, Nurul Indana, “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMP N 03 Jombang ”, *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1 No 1, (April, 2021), h. 76.

⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Al-Fabeta, 2014), h. 1.

baik pada generasi muda yang dilakukan melalui lingkungan pendidikan, sekolah, dan keluarga.

Saat ini kurangnya rasa menghargai, sopan santung, dan tingginya akan kenakalan siswa disebabkan karena pendidikan yang belum sesuai, apalagi pendidikan hanya mengutamakan kepintaran atau pengetahuan saja dari pada sikap peserta didik itu sendiri. Sikap siswa juga dipengaruhi dari peran guru yang mengajarkan, membimbing, dan membina sikap serta pengetahuan yang diajarkan kepada siswa. Guru adalah contoh bagi peserta didik, Selain dari pada itu orang tua termasuk faktor yang menjadi sebab akibat dari karakter siswa. Orang tua terkadang sibuk dengan urusannya masing-masing sehingga lupa dengan anak yang seharusnya diberikan arahan serta bimbingan yang baik.

SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar merupakan sekolah yang dapat menjadi contoh dalam pendidikan, sekolah ini juga banyak hal-hal positif yang bisa dijadikan pelajaran dan juga bisa dijadikan sebagai sebuah penelitian. sekolah ini memiliki siswa yang banyak sehingga dalam pembinaan sikap masing-masing siswa bukanlah hal yang mudah. Sikap siswa di sekolah masih ada yang jauh dari kata baik, disebabkan karena faktor lingkungan, keluarga dan lain sebagainya. Dalam berbahasa siswa masih ada yang menggunakan bahasa yang kurang baik, kurang sopan dan tidak menghargai serta menghormati guru maupun teman-temannya. Dalam hal ini seorang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran yang utama dalam pembinaan sikap agar siswa memiliki sikap yang baik pula.

SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar merupakan salah satu sekolah yang mengutamakan pendidikan akhlak pada siswa terlihat bahwa suasana keagamaan yang diterapkan di sekolah tersebut tidak kalah jauh dengan sekolah yang lainnya. Pembiasaan Program keagamaan dan penanaman budi pekerti yang mulia kepada siswa. Kegiatan yang ada di sekolah tersebut selalu dibimbing oleh para guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat terlihat pada program shalat berjamaah, menghafal Al-Qur'an, membaca doa sebelum dan sesudah belajar dan lain-lain sehingga terwujudnya pendidikan yang Islami pada siswa. Berjalannya semua program keagamaan di sekolah SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar berjalan dengan lancar tentu didukung oleh para guru terutama guru yang mengasuh atau mengajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti.

Perlu diketahui bahwa peran guru yang dimaksud disini adalah peran seorang guru yang mengasuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagaimana yang dimaksud dalam kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah digabung dengan Budi Pekerti. Jadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran yang diasuh oleh satu orang guru. Sedangkan pada KTSP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak digabung dengan Budi Pekerti.

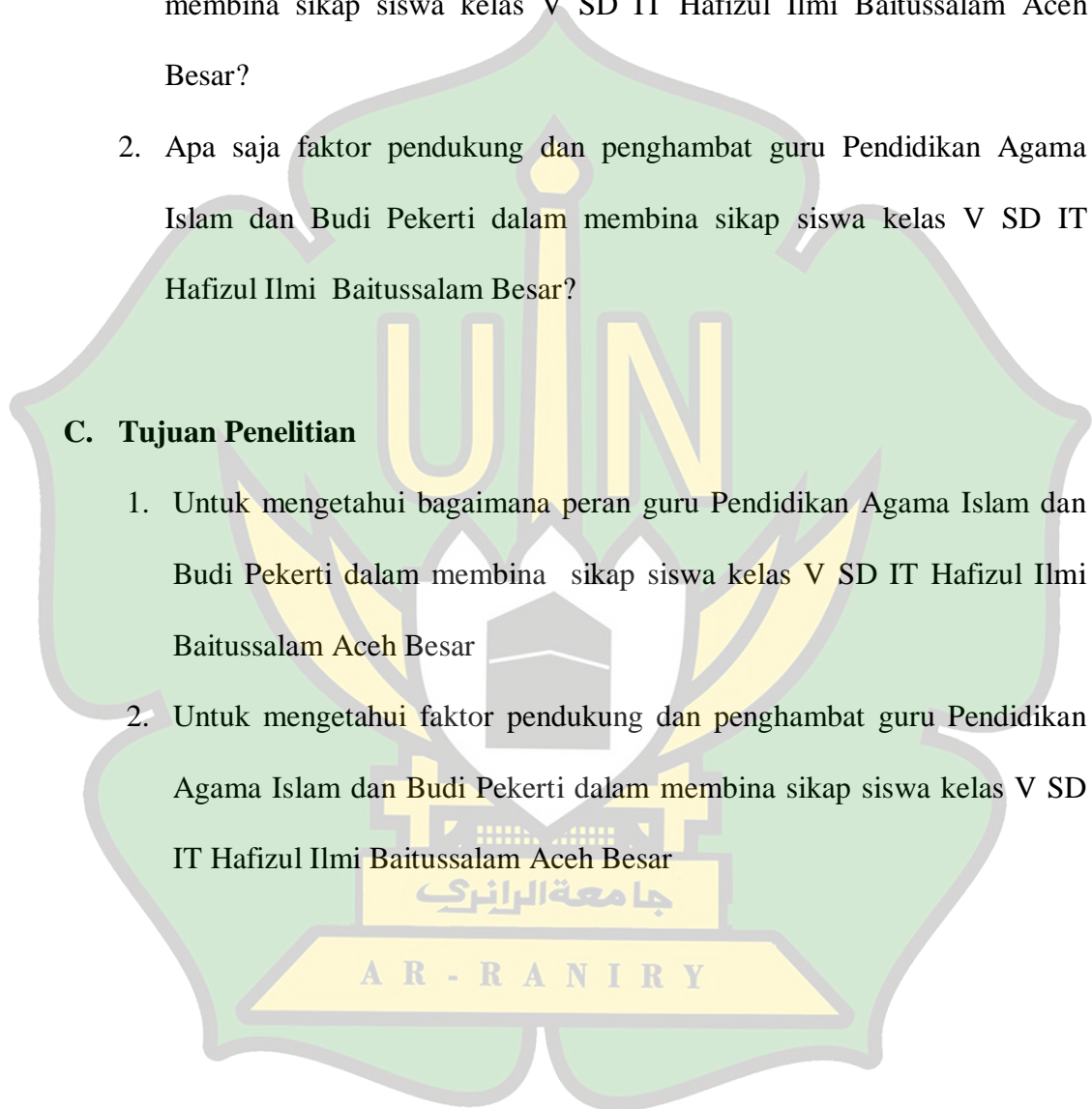
Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membina Sikap Siswa Kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar



D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dalam keperluan teoritis maupun praktis:

1. Manfaat teoritis

Dengan dilaksanakan penelitian peran guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam membina sikap siswa kelas IV SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar, diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang bersangkutan dengan peran guru dalam membina sikap siswa dan juga dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, untuk melatih kemampuan agar bisa mengatasi masalah-masalah mengenai pembentukan sikap siswa.
- b. Bagi guru, dapat menjadikan sebuah pedoman atau petunjuk untuk meningkatkan kemampuan seorang guru dalam membina sikap peserta didik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
- c. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas ataupun perkembangan sikap siswa, sehingga menjadi sekolah yang memiliki kualitas baik, pada ilmu pengetahuan maupun pada pendidikan sikap siswa.

- d. Bagi pembaca, dapat menjadi sebuah contoh dan juga menjadi khazana pengetahuan untuk mengembangkan pengetahuan yang ingin dijadikan penelitian yang lebih berkualitas dan efektif.
- e. Bagi siswa, adanya sebuah pengetahuan tentang sikap yang baik agar menjadi kebiasaan sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Operasional

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran diartikan sebagai usaha (ikhtiar) untuk mencapai sesuatu yang dimaksud, mencari jalan keluar, memecahkan persoalan, dan lain-lain.⁷ Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran adalah bagian atau yang memegang pimpinan yang utama.⁸ Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang pada sosial tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Hakikat peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Pendidik atau seorang guru merupakan orang-orang yang bertanggung jawab dalam menerapkan nilai-nilai religius kepada siswa serta dapat

⁷ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 2007), h. 622.

⁸ W.J.S Powerdawarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (PN Balai Pustaka, Jakarta 1984), h. 735.

menciptakan pola pikir yang ilmiah dan pribadi yang sempurna.⁹ Guru adalah seseorang yang menjadi contoh dapat ditiru oleh berbagai pihak terutama bagi seorang siswa. Seseorang yang memiliki kepribadian yang baik atau berwibawah maka orang tersebut layak untuk dijadikan tauladan atau untuk ditiru.

Guru memiliki beberapa istilah seperti ustadz, muallim, mu'addib, dan murabbi.¹⁰ Istilah muallim ini lebih menekankan pada seorang pengajar dan menyampaikan pengetahuan (*kenowlege*) dan ilmu (*science*), sedangkan muaddib lebih menekankan guru sebagai pembina moral dan akhlak siswa dengan keteladanan, sedangkan murrabbi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek rohaniah maupun jasmaniah. Sedangkan panggilan yang umum memiliki cakupan makna yang luas digunakan atau dipakai adalah ustadz dalam bahasa indonesia diterjemahkan sebagai guru.¹¹ Pendidik profesional adalah seorang guru dengan tugas yang mulia yaitu mendidik, membimbing mengarahkan melatih dan memahami siswa.¹²

Dari beberapa pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang dapat dicontoh, ditiru, dan dapat didengar ucapannya serta orang yang dapat dipercaya dan memiliki sifat tanggung jawab yang tinggi sehingga dapat membimbing dan membina siswa, baik secara individu ataupun

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 85.

¹⁰ Ali Mufran, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), h. 22.

¹¹ Jalaluddin, *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016) h. 142.

¹² Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 54.

klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah, agar siswa memiliki pola pikir yang ilmiah dan menjadi siswa yang berprestasi.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang menguasai ilmu pengetahuan (Agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi) mampu menyampaikan kepada siswa agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan gaya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat. Mampu menjadi model atau sentral indentifikasi diri dan konsultan bagi para siswa, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan spiritual dan mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan siswa dan mampu menyiapkan siswa untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah SWT.¹³

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis berpendapat bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang memiliki ilmu pengetahuan tentang ajaran Agama Islam yang dapat diaplikasikan kepada siswa agar jasmani dan rohani seimbang dan juga dapat mengubah perilaku individu sesuai dengan ajaran Islam. Dengan adanya guru Pendidikan Agama Islam siswa dapat mencapai kedewasaannya dan juga bisa menjadi kepribadian yang memiliki akhlak mulia hingga kehidupan bahagia dunia dan akhirat bisa tercapai.

2. Guru Budi Pekerti

Guru Budi Pekerti adalah guru yang mengajarkan tentang moralitas kepada siswa. Pengertian budi pekerti mengacu dalam pengertian bahasa Inggris yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain, adat istiadat, sopan santun, dan perilaku, namun pengertian

¹³Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010), h. 51.

budi pekerti secara hakiki adalah perilaku.¹⁴ Dengan demikian budi pekerti juga dapat dinyatakan sinonim dengan akhlak, adab, karakter, tabiat, watak dan sifat kejiwaan. dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan bimbingan terhadap siswa agar berkembang fitra keberagamannya melalui pengajaran Agama Islam sehingga siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman hidup atau pandangan hidupnya.¹⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah judul buku mata pelajaran agama yang berada di sekolah tersebut. Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bertanggung jawab dengan mata pelajaran tersebut adalah guru Pendidikan Agama Islam.

3. Sikap Siswa

Menurut Micael Novak sikap merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, ceritsastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.¹⁶ Sikap adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap berujar, dan

¹⁴ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Askara 2011), h. 17.

¹⁵ M Rahmad Hidayat, Sabrini, Ali Malida, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Peribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor*, Jurnal Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam.

¹⁶ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, (Penerjemah Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 81.

merespon sesuatu.¹⁷ Menurut Maksudin yang dimaksud sikap adalah ciri khas setiap individu yang berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berfikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.¹⁸

Mukhlis Samani berpendapat bahwa sikap dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Pendapat senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo bahwa sikap adalah cara berfikir dan cara berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.²⁰

Melalui pendapat para ahli di atas maka penulis berpendapat sikap adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini merupakan ciri khas sehingga karakter mendorong diri untuk berbuat sesuatu misalnya berperilaku baik, cara dia memikirkan sesuatu, cara dia bertindak, dan juga cara dia melakukan sesuatu dengan baik. Dalam bahasa Indonesia, istilah peserta didik juga dikenal dengan berbagai istilah siswa,

¹⁷Jamal Makmur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Pres 2011), h. 23.

¹⁸ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013), h. 13.

¹⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 43.

²⁰ Agus Wibowo *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2012), h. 13.

siswi, pelajar, dan sebagainya. istilah itupun tidak mengandung perbedaan, hanya berbeda dari segi usia, tingkatan, atau jenjang dan sudut pandangannya saja.

Secara sederhana dapat didefinisikan bahwa yang dimaksud dengan siswa adalah setiap orang atau sekelompok orang tanpa ada batasan usia tertentu, yang akan menjadi sasaran pengaruh kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan. Siswa juga pada dasarnya terlihat dalam sebuah pendidikan jika ada pendidik maka pasti ada yang namanya siswa.²¹ Oleh sebab itu siswa merupakan sumber utama dan terpenting dalam sebuah pendidikan formal. Siswa dapat belajar tanpa seorang guru namun sebaliknya seorang guru tidak dapat mengajar jika tidak ada siswa. Dalam sebuah pendidikan siswa sangat diharapkan dapat merubah perilaku maupun pengetahuan yang dimilikinya. Dari seorang gurulah siswa dapat merubah dirinya menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak mulia.

F. Kajian Terdahulu

1. Cindy Cartika Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan tahun 2018 dengan judul **“Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Suturuzhulam Desa Bandar Kalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”** tujuan penelitian ini adalah
 1. Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas V MIS Suturuzhulam.
 2. Untuk mengetahui metode apa saja yang

²¹ Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 91-92.

dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa kelas V MIS Suturuzhulam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi. pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, catatan lapangan, serta metode dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif miles dan huberman yang terdiri dari penyajian data dan pengambilan kesimpulan/verifikasi.²²

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Cindy Cartika dengan penelitian penulis yaitu Cindy Cartika meneliti tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas V MIS suturuzhulam melalui metode teladan bagi siswa, metode pembiasaan, dan juga metode hukuman. Penelitian ini berfokus pada setiap guru (umum) dan juga berfokus pada kelas V MIS Suturuzhulam. Sedangkan penelitian penulis yaitu berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (khusus) dan juga meneliti pada kelas V. Persamaannya adalah penelitian antara cindy cartika dengan penelitian penulis sama-sama meneliti tentang peran seorang guru dan bagaimana membina sikap siswa.

2. Siti Hardianty Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Bengkulu tahun 2021. Dengan judul **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membina**

²² Cindy Cartika, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Suturuzhulam Desa Bandar Kalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*, Skripsi (Medan, UIN Sumatra Utara 2018).

Karakter Religius Siswa di SMA Palawa Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan guru PAI dalam membina karakter religius siswa di SMA Pallawa Kota Bengkulu. 2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa di SMA Pallawa Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode kualitatif, prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hardiyanti dengan penelitian penulis yaitu penelitian yang dilakukan Siti Hardiyanti berfokus pada karakter religius dan juga penelitian ini berada pada jenjang sekolah yang lebih tinggi yaitu SMA. Sedangkan penelitian penulis berada pada jenjang sekolah yang lebih rendah yaitu di SD. Persamaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Hardiyanti dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang peran guru PAI khususnya yang mengasuh pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan juga pembentukan sikap pada siswa.²³

3. Anna Akhanus Sulukiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016. Dengan judul **Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan.** Tujuan penelitian

²³ Siti Hardiyanti, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa Pallawa Kota Bengkulu*, Skripsi (Bengkulu, IAIN Tahun 2021).

ini adalah 1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV Di SDN Gondangwetan 1 kabupaten Pasuruan. 2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan. Dalam pencapaian tujuan tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitian studi kasus dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis dengan langkah yaitu reduksi data, *display*/penyajian data dan menarik kesimpulan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Anna Akhanus Sulukiyah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada penelitian Anna Akhanus Sulukiyah Penelitian ini berfokus pada setiap peran guru (umum) dan juga berfokus pada kelas V SD Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan serta juga penelitian ini berfokus pada karakter kedisiplinan, sedangkan penelitian penulis meneliti tentang peran guru yang mengasuh pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti (khusus) dan penulis juga meneliti pada kelas V SD IT. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang peran guru dan juga bagaimana cara membina sikap siswa.²⁴

²⁴ Anna Akhanus Sulukiyah, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan, skripsi* (UIN Maulana Ibrahim 2016).

G. Sistematika Pembahasan

Dalam kajian ini penulis membagi 5 bagian yaitu sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab II landasan teoritis berisi teori yang berhubungan dengan penelitian meliputi pengertian, tugas, peran, dan kemampuan serta tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar.
3. Bab III Metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, dan teknis analisis data.
4. Bab V pembahasan hasil penelitian, pada bab ini berisi uraian dan penyajian dan deskripsi tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar.
5. Bab V penutupan, yang berisi kesimpulan dan saran serta diakhiri dengan daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Guru merupakan seorang pendidik yang ada di sekolah. Pendidik dapat juga disebut sebagai pengajar. Seorang pengajar sangat dituntut untuk memberikan ilmunya kepada siswa. Guru adalah salah satu penanggung jawab atas segala fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan kepada siswa.²⁵ Tidak hanya ilmu pengetahuan namun juga pada perilaku siswa, seorang guru wajib membimbing, mengarahkan siswa kepada perilaku yang baik dari pada sebelumnya.

Guru adalah penentu bagi setiap keberhasilan dalam sebuah pendidikan yaitu dalam pembentukan kepribadian, kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, dan juga moral siswa. Guru juga dapat memperbaiki nilai karakter siswa melalui 3 ranah, yaitu *afektif* (sikap), *kognitif* (pengetahuan), dan juga *psikomotor* (keterampilan). Ketika tiga ranah tersebut telah dibentuk oleh seorang guru dan dijalankan dengan baik terhadap siswa, maka dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang diberikan oleh guru kepada siswa telah berhasil dalam mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran.

²⁵Siti Maimunah, Muhammad Alif, *Peran, Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran*, (3m Media Karya Serang: Serang 2020), h. 7.

Guru merupakan pemimpin dalam proses pembelajaran, ketika perilaku guru dapat mempengaruhi siswa dalam semangat belajar tentu harus memiliki metode, teknik ataupun strategi dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa dalam kelas. Jadi telah jelas bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi yang luar biasa dalam mendidik siswa sesuai dengan bidangnya masing-masing.²⁶ Dengan demikian apa yang dilakukan oleh seorang guru tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang melainkan seseorang yang benar-benar memiliki wewenang akademik secara operasional dan profesional.

Menurut pendapat Syarifuddin Nurdin dan Usman yang dikutip oleh Akmal Hawi,²⁷ guru adalah seseorang yang bukan hanya memberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya melainkan dia adalah tenaga yang profesional yang dapat menjadikan siswa mampu merencanakan, menganalisa dan menyimpulkan, masalah yang dihadapi. Surya berpendapat bahwa guru adalah pendidik profesional selayaknya mempunyai citra baik dimasyarakat yang artinya guru menjadi contoh, orang yang dapat ditiru oleh masyarakat. Purwanto berpendapat bahwa orang yang diberi sebuah amanah dan tanggung jawab sebagai pendidik didalam lingkungan sekolah adalah seorang guru.

²⁶ Arisman Sabir, Desi Fitria, Ana Maryana, *Peran Guru PPKN Dalam Membina Sikap Disiplin Pada Proses Pembelajaran Siswa Kelas XI SMAN 1 Sungai Geringing*, Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasih Vol 3 No 1, (2022), h. 38-39.

²⁷ Sarmadhan Lubis, *Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)*, Jurnal Al-Tariqah Riau, Vol 2, No, 2 (2017), h. 195.

Pada dasarnya guru tidak hanya ditiru oleh para siswa melainkan juga para masyarakat yang berada dilingkungan sekitar. Masyarakat menganggap guru adalah contoh bagi mereka dalam mengerjakan suatu tindakan yang baik dan yang buruk apalagi dalam bidang sosial.²⁸ Hal tersebut terjadi karena guru adalah seseorang yang telah menempuh pendidikan yang tinggi, memiliki ilmu pengetahuan yang lebih dari pada masyarakat biasa pada umumnya.

Guru pada dasarnya memiliki tugas yaitu menciptakan segala sesuatu yang berkaitan dalam situasi tertentu hingga termasuk pada perubahan sikap siswa dan juga pada perkembangan siswa yang menjadi tujuan utama. Seorang guru dalam pembentukan kepribadian siswa tidak hanya memberi informasi, tetapi memberi contoh, mendidik siswa, berbuat baik selain mengajarkan pemahaman siswa juga diajarkan tentang nilai-nilai sikap agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha kuasa, berakhlak mulia, sehat, berpengalaman, cakap, kreatif, dan menjadi manusia yang bertanggung jawab.²⁹ Jadi guru harus bisa menjadi tauladan secara keseluruhan kepada siswa, sehingga mudah bagi siswa untuk menerapkan pada dirinya perilaku yang baik sesuai apa yang di lihat dan didapatkan dari gurunya.

Agar bisa benar-benar menjadi pendidik atau seorang guru tidak hanya dengan menguasai mata pelajaran saja bahan ajar namun juga harus mengetahui sifat dan karakter setiap siswa. Seorang guru dituntut untuk bisa mengajarkan

²⁸ Sarmadhan Lubis, *Peningkatan Profesionalisme Guru...*, h. 195.

²⁹ Jazilurrahman, Muslimatut Tayibah, Zaenol Fajri, *Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di madrasah Ibtidakiyah Badrul Maula*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Probowolingo, Vol. 8 No 1, (2023), h. 58.

ilmu pengetahuan kepada siswa namun guru juga memiliki kewajiban dalam hal pendidikan karakter atau sikap melalui tindakannya, perilakunya, yang menjadikan sebuah contoh bagi para siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam siswa dan juga bertanggung jawab kepada Allah SWT. Untuk itu ada beberapa tugas guru pendidikan agama Islam seperti mengajarkan ilmu pengetahuan Islam, menanamkan keimanan kedalam jiwa siswa, mendidik siswa agar taat dalam beragama dan juga mendidik anak agar memiliki budi pekerti. Guru agama sebagai ujung tombak pendidikan agama mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Guru agama Islam adalah seseorang yang profesional dalam menjalankan kewajibannya sebagai guru serta menanamkan sikap hidup yang baik kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan yakni menjadi manusia berkepribadian yang baik serta memiliki pengetahuan yang luas terutama pada pengetahuan agama.³⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam adalah guru yang bertanggung jawab pada pelajaran Agama dan juga mengajarkan ilmu pengetahuan Agama Islam kepada siswa.

Guru budi pekerti adalah seseorang yang mengajarkan tentang moralitas. Moralitas adalah adat istiadat, sopan santun dan juga perilaku.³¹ Menurut ilmu

³⁰ Andi Fitriani Jollong, Anwar Akbar, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan*, (Jurnal Al-Ibrah, Vol VIII No 1 Maret 2019), h. 76.

³¹ Rehendra Maya, *Karakter (Adab) dan Murid Perspektif Ibn Jamaah Al-Syafi'i, Edukasi Islami*, Jurnal Pendidikan Islam, h. 25-27

bahasa, budi pekerti terdiri dari 2 kata yaitu “budi dan pekerti”. Budi adalah sesuatu yang ada dalam diri manusia yang berhubungan dengan kesadaran, yang di dorong oleh pemikiran, rasio, maupun karakter seseorang tersebut. Secara sederhana Budi dapat diartikan sebagai panduan akal dan perasaan untuk melakukan sesuatu, sedangkan Pekerti adalah apa yang terlihat pada diri manusia karena didorong oleh hati. Pekerti juga bisa diartikan sebagai tindakan yang sudah menjadi kebiasaan, sering juga disebut tingkah laku.

Menurut Ki Hajar Dewantara pengajaran Budi Pekerti tidak lain adalah mendukung perkembangan hidup anak-anak lahir dan batin dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban dalam sifatnya yang umum. Pengajaran ini berlangsung sejak anak-anak hingga dewasa dengan memperhatikan tingkatan perkembangan jiwanya itulah maksud dan tujuan pengajaran budi pekerti³²

Ibnu Maskawih dalam kitabnya “*Tahdzib Al-Akhlak wa Tathir Al-A'raq*” menjelaskan bahwa “keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melakukan pertimbangan terlebih dahulu. Di dalam *Almu'jam Al-wasit* yang di sadur oleh Asmaran menyebutkan pengertian akhlak merupakan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa”, dengan demikian lahirnya macam-macam perbuatan yang baik maupun yang buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Berdasarkan definisi yang dijelaskan oleh para ulama tersebut bahwa pada hakikatnya yang dimaksud dengan budi pekerti adalah suatu kondisi yang meresap dalam jiwa seseorang hingga menjadi

³² Nuzul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara 2011, h. 123.

kepribadinya dan muncullah berbagai macam perbuatan dengan cara yang spontan dan mudah tanpa di buat-buat dan tanpa memerlukan sebuah pemikiran.³³

Budi Pekerti dapat dinyatakan sinonim dari pada akhlak, adab, karakter tabiat, watak dan juga sifat kejiwaan. Guru budi pekerti adalah guru yang mengajarkan moral pada siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan juga Budi Pekerti pada haikatnya adalah sama dalam mengajarkan siswa tentang ilmu pengetahuan agama Islam dan juga mengajarkan siswa dalam berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangatlah berpengaruh pada pendidikan sikap seorang siswa disebabkan karena guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Agama Islam, syariat Islam namun tidak hanya sampai di ilmu penegetahuan saja melainkan dituntun agar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat mengarahkan atau membimbing siswa kepada sikap-sikap yang baik.³⁴

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertanggung jawab atas segala tugas dan kewajibannya dalam mendidik siswa dan juga guru dapat menjadi contoh yang baik terhadap siswa maupun lingkungan sekitarnya. Guru

³³ Muhammad Ali, *Pengabdian Akhlakul Karima dengan Mengaplikasikan Nilai-Nilai Keagamaan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Vol, 1 No 1, (2022), h. 50.

³⁴ Mirnawati, Nur Oktavianty, Muh. Juhdra Safarudddin, Akabar, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik*, Jurnal Of Intruksional And Development Reasearches Sinjai, Vol 3, No 1, (2023), h. 36.

memiliki banyak tugas, baik yang tertikat dari dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian.

Jika di kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru yakni tugas dalam bidang provesi, tugas kemanusiaan, dan juga tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tercapainya suatu tujuan pembelajaran jika guru berhasil menerapkan pembelajaran dan mengelola kelas dengan baik.³⁵ Guru adalah orang yang memberi petunjuk kepada siswa kearah yang lebih baik. Dalam lembaga pendidikan formal guru merupakan faktor pendidikan yang memiliki peran penting dalam menentukan aktifitas pembelajaran, guru juga merupakan petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid sebagai objek pokok dalam sebuah pendidikan oleh karena itu seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan.

Dalam pasal 42 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa syarat-syarat menjadi guru sebagai berikut:

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasih minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan dalam mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang terakreditasi.

³⁵ Mutiaramses, Neviyarni S, Irda Murni, *Peran Guru dalam Pengelaolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, Vol 06, No 01, (2021), h. 44.

Ketentuan mengenai kualifikasi pendidikan yang dimaksud dalam ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut oleh pemerintah (UU RI No. 1 tahun 2003 tentang sistem pendidikan).³⁶ Sistem kerja guru adalah pekerjaan yang profesional maka untuk menjadi guru harus memiliki persyaratan sebagai berikut:

- a. Harus memiliki bakat sebagai guru
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
- d. Memiliki mental yang sehat
- e. Berbadan sehat
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- g. Guru merupakan manusia yang berjiwa Pancasila
- h. Guru merupakan seorang warga negara yang baik.

Guru wajib memiliki perilaku yang baik, jika kita mengatakan berperilaku yang baik maka yang terkandung di dalamnya adalah sikap, watak dan sifat-sifat yang baik, antara lain:

- a. berbakat
- b. Pandai, dan berbahasa yang sopan
- c. Harus disenangi dan disegani oleh peserta didik
- d. Kepribadiannya harus baik dan kuat
- e. Emosi haruslah stabil
- f. Pandai menyesuaikan diri
- g. Tidak boleh *sensitive*

³⁶ <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm> 1 Oktober 2023.

- h. Harus tenang objektif dan bijaksana
- i. Harus jujur dan adil
- j. Harus susilah dalam tingkah lakunya
- k. Sifat sosialnya harus besar

Menurut Zakiah daradjat ada beberapa kriteria yang harus ada dalam diri seorang guru, yaitu:³⁷

- a. Taqwa kepada Allah SWT

Salah satu tujuan dari ilmu pendidikan Islam adalah mendidik anak agar bertaqwa kepada Allah, sehingga mutlak diperlukan guru memiliki ketaqwaan kepada Allah. Jika seorang guru tidak bertaqwa kepada Allah maka bagaimana mungkin guru bisa memberikan contoh kepada siswa mengenai keukasaan Allah.

- b. Berilmu

Guru juga harus membuktikan keilmuannya tidak hanya selembar ijazah ataupun sertifikat namun masih banyak hal yang menunjukkan keilmuan seorang guru. Perlu diperhatikan bahwa pendidikan tidak hanya dilakukan diinstitusi sekolah, tetapi bisa dimana saja dengan peran salah seorang menjadi guru dan yang lainnya menjadi siswa.

- c. Sehat jasmani

Menjadi seorang guru baiknya memperhatikan faktor kesehatan, agar nantinya dalam menyampaikan materi dapat maksimal dan juga pada suasana belajarpun menjadi menarik. Siswa akan menjadi antusias jika

³⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang (1976), h. 35.

mendengarkan guru yang bugar dan energi, hal ini dapat membantu siswa dalam hal semangat dalam belajar.

d. Berkelakuan baik

Budi Pekerti seorang guru penting dalam pendidikan sikap siswa. Guru harus menjadi teladan karena pada dasarnya siswa suka meniru. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk akhlak siswa yang mulia pada diri pribadi siswa hal ini terjadi jika seorang guru memiliki akhlak yang mulia.

Guru memiliki tugas baik yang terikat dengan dinas ataupun diluar dinas, dalam bentuk sebuah pengabdian. Ada 3 jenis tugas guru yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas dalam bidang kemanusiaan, dan juga tugas dalam bidang kemasyarakatan.

- a. Tugas dalam bidang profesinya, yaitu, mendidik mengajar dan melatih siswa.
- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru disini harus dapat menarik perhatian ataupun simpati hingga dapat menjadi idola bagi siswa.
- c. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dalam lingkungannya disebabkan karena guru adalah harapan dalam memperoleh ilmu pengetahuan.³⁸

³⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Edisi Kedua, Cet. 17, (Bandung: Remaja Roda Karya, 2005), h. 7.

Guru bertugas sebagai pembina sekaligus pembimbing bagi peserta didik dalam mengerjakan kebajikan dan mencegah perbuatan kemungkar. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11-12 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِاللِّقَابِ بَيْنَ الْأَسْمَاءِ فَالَّذِينَ ظَلَمُوا (11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ؕ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ ؕ وَأَنفُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ (12)

Artinya:

11. Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

12. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), Karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.

Ayat di atas menjelaskan bahwa nilai pendidikan akhlak yang ada dalam surat Al Hujurat ayat 11 dan 12 adalah larangan mencela orang lain karena boleh jadi orang yang dihina itu lebih baik dari pada yang menghina. Larangan untuk memanggil orang lain dengan panggilan yang menyakitkannya. Larangan untuk tidak menggunjing orang lain. Larangan su'udzan, mencari-cari kesalahan orang lain dan menggunjingnya. Proses pendidikan akhlak dalam keluarga harus dimulai dengan memperkenalkan Allah SWT, Nabi Muhammad SAW dan agama Islam, menanamkan aqidah dan menumbuhkan kecintaan terhadap Allah SWT, Nabi Muhammad SAW dan agama. Orang tua harus bisa menjadi tauladan yang baik bagi anak-anaknya, Perhatian dan apresiasi dari orang tua harus diberikan kepada anak agar anak tidak kekurangan perhatian dan terjadi penyimpangan akhlak.

Sebagaiman firman Allah dalam Al-Qur'an surah As-syams ayat 8-10 yang berbunyi:

(8) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

(9) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ رَزَّاهَا

(10) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

Artinya:

8. Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.
9. Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu,
10. Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah mengilhamkan kepada manusia dua sifat yaitu sifat takwa dan durhaka, jadi cobalah untuk menerima sifat yang telah Allah ilhamkan. Jika kita melakukan kesalahan atau kemaksiatan maka cepat-cepatlah minta ampunan kepada Sang Pengampun. Jika kita melakukan kebaikan atau ketakwaan maka jangan cepat-cepat merasa puas dan angkuh.

Sebagaimana hadist Rasulullah SAW sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ . رواه البخاري و مسلم

Artinya: “Dari Abu Hurairah Ra, Rasulullah SAW bersabda, Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam. Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tetangganya. Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia memuliakan tamunya.” (HR Bukhari dan Muslim)

Hadist di atas menjelaskan bahwasanya, seseorang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya berkata baik, tapi jikalau tidak bisa berkata baik sebaiknya diam.

Sebagaimana hadist Rasulullah SAW sebagai berikut:

سِيَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَ قِتَالُهُ كُفْرٌ

Artinya: “Mencaci seorang muslim adalah kefasikan dan membunuhnya adalah kekufuran.” (HR bukhari dan Muslim)

Hadist di atas menjelaskan bahwa seorang Muslim sebaiknya tidak mencaci sesamanya. Sebab, mencaci sesama Muslim merupakan kefasikan, dengan kata lain kita diharuskan untuk menjaga lisan dan selalu berkata baik.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekeri

Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran memiliki arti yaitu pemain sandiwara (film), tukang lawak pada pemain, atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran adalah sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang. Segala aktivitas yang dijalankan oleh seseorang dalam suatu kegiatan sosial yang menjadi tanggung jawab.³⁹ Menurut terminology peran adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan atau orang-orang yang memiliki jabatan. Peran dalam bahasa inggris disebut *role* yang berarti *persin task or duty in undertaking* artinya peran adalah tugas atau pekerjaan seseorang dalam suatu pekerjaan atau usaha.⁴⁰ Jadi peran adalah sesuatu yang diharapkan dalam diri seseorang yang memiliki

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta Gramedia Pustaka Umum, 2014), h. 300.

⁴⁰ Torang Syamir, *Organisasi dan Manajemen Prilaku Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi*, (Bandung: Alfabeta 2014,) h. 86

kedudukan dalam masyarakat sedangkan peranan merupakan tindakan seseorang dalam suatu kejadian yang terjadi.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam keberadaan peranan dan fungsi guru merupakan keharusan yang tidak bisa diingkari. Dalam pendidikan tidak ada yang namanya tanpa adanya guru. Guru merupakan penentuan arah dan sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum sarana, bentuk pola, sampai kepada usaha bagaimana siswa harus belajar dengan baik hingga benar dalam rangka mengakses diri akan pengetahuan dan nilai-nilai hidup.

Peran guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Macam-macam peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Sebagai Pendidik

Guru pada dasarnya bertugas sebagai pendidik dikarenakan ia mengajarkan seseorang agar menjadi tahu, namun tugas guru tidak hanya itu melainkan bahwa melatih beberapa keterampilan, terutama sikap, mental pada siswa. Dengan mendidik maka guru dapat memberikan nilai-nilai yang baik terutama pada mental dan sikap dan memberikan contoh kepada siswa sehingga siswa dapat menerapkan hal tersebut di dalam dirinya.⁴¹

b. Sebagai Pengajar

Tugas seorang guru sebagai pendidik adalah mengajar pada sebuah pendidikan. Disini guru harus menguatkan mental dan juga menjadi guru

⁴¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 138.

yang profesional agar terbangunnya mutu pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

c. Sebagai Pembimbing

Bimbingan antara guru dan siswa menjadi suatu hal yang mutlak adanya, karena siswa tidak hanya diberikan beban belajar sendiri namun juga harus dibimbing oleh seorang guru agar siswa ini bisa mendapatkan ilmu yang lebih dari gurunya, apalagi jika siswa ini lebih pandai dari gurunya.⁴²

d. Pelatih

Pada hal yang lain guru harus melatih siswa, dalam pemberian materi teori ajar yang dilaksanakan dalam kelas perlu juga praktek dan tahapan pada waktu tertentu, bisa dilapangan di laboratorium maupun tempat-tempat yang lainnya. Artinya bahwa guru juga bertugas melatih setiap proses segala aktifitas siswa dan juga memastikan bagaimana keberhasilan siswa dalam suatu hal tersebut.

e. Sebagai Model dan Teladan

Pada dasarnya guru adalah teladan bagi siswa artinya apa yang dilakukan oleh guru maka dapat ditiru oleh siswa. Pesan-pesan yang disampaikan oleh guru dapat di terima oleh siswa maupun masyarakat dengan demikian seorang guru harus memiliki sikap yang di percaya dan juga bertanggung jawab agar dapat diikuti oleh siswa.

f. Sebagai Motivator

⁴² E. Mulyana, *Menajemen Berbasis Sekolah, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) h. 37

Guru adalah motivator bagi setiap siswa, setiap kegiatan yang diarahkan oleh guru maka tidak semua siswa bisa melaksanakannya dengan baik dan juga tidak semua siswa mampu menerima apa yang telah diberikan guru kepada siswa, dengan demikian perlu adanya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa agar setiap kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan sesuai yang diharapkan.

g. Sebagai Penilai dan Evaluator

Pada tahapan terakhir dari peran seorang guru adalah pada penilaian dan juga pengevaluasian, yang di nilai adalah tidak hanya kualitas yang di masukkan dalam raport siswa, namun juga mengevaluasi dalam bentuk dan proses pendidikan yang dilakukan.⁴³

Peran guru budi pekerti juga sama dengan peran guru Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai model dan teladan, sebagai pelatih, sebagai evaluator, dan juga sebagai motivator.

B. Pengertian Pembinaan Sikap

1. Pengertian sikap

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Dalam hal ini merupakan kesediaan seseorang untuk menolak atau menerima suatu objek berdasarkan penilaian objek tersebut. Sikap menuntun seseorang dalam hubungannya dengan stimulus manusia atau kejadian-

⁴³ Juhji, *Peran Urgen Guru dalam Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 10 No 1, (2016) h. 6.

kejadian tertentu.⁴⁴ Sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku.

Sikap merupakan perbuatan dan pernyataan evaluatif terhadap suatu objek peristiwa.⁴⁵ Thurstone dan Osgood mengatakan bahwa sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau juga reaksi perasaan.⁴⁶ Membina sikap siswa membutuhkan perhatian yang lebih dimana di sekolah adanya karakter yang bersifat positif yaitu tabiat, watak yang menunjukkan nilai-nilai positif dalam kehidupan. Dalam sebuah keluarga orangtua sering mendapatkan kesulitan dalam mendidik anaknya, dengan demikian banyak orangtua yang memilih sekolah agar mendapatkan pengaruh yang baik dalam membentuk sikap anaknya, menjadi manusia yang baik dan bisa berada di jalan yang benar. Sikap merupakan aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang agar dapat menjadi insan yang mulia.

Tuhan memerintahkan para rasul ke dunia pasti memiliki misi sebagai cara untuk memperbaiki budi pekerti manusia dan Nabi Muhammad SAW adalah sebaik-baik suri tauladan bagi ummat yang memiliki satu misi yaitu memperbaiki budi pekerti ummat manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an surah Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

⁴⁴ Darwis Darmawan, Siti Fadjarajani, *Hubungan Antar Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan*, Jurnal Geografi, Vol 4 No 1 2016, h. 41.

⁴⁵ Yosef Firman Narut, Mikael Nardii, *Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kota Runteng*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2019, h. 261.

⁴⁶ Delfirman, Rudi G. Erwinsyah, Bilal As'dhanayadi, *Sikap dan Persepsi Masyarakat Berpendapatan Rendah Terhadap Imbauan Jaga Jarak*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Cet 1, Juli (2020), h. 7.

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Menurut Imam Al-Mawardi ayat di atas menjelaskan keharusan untuk berbuat baik (berakhlak) terhadap semuanya, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, baik sesama ummat Islam, binatang, dan juga tumbuhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kita diwajibkan untuk harus berbuat baik kepada siapapun, seperti Rasulullah selalu melakukan kebaikan walaupun ada sebagian manusia yang tidak menyukainya, namun Rasulullah tetap berbuat baik kepadanya.⁴⁷ Ayat di atas menerangkan bahwa sebaik-baik teladan adalah Rasulullah, dan yang harus di contoh serta menjadi teladan bagi kita semua adalah para Rasul dan juga para Nabi.

Dalam struktur Pendidikan Agama Islam pendidikan sikap merupakan suatu hal yang sangat penting, penguatan aqidah adalah dasar, sementara ibadah adalah sarana dan tujuan yang akhirnya merupakan akhlak mulia. Pendidikan Agama Islam diorientasikan pada pembentukan akhlak yang mulia, penuh kasih sayang kepada segenap unsur alam semesta. Hal tersebut selaras dengan kurikulum 2013 yang dirancang untuk kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan sikap. Selain dari pada itu siswa tidak hanya diharapkan bertambah ilmu pengetahuan dan wawasannya namun juga untuk meningkatkan kecakapan dan keterampilannya hingga semakin mulia karakter siswa dan kepribadiannya atau yang berbudi pekerti luhur.

⁴⁷ <https://islamdigest.republika.co.id/berita/qdtvya320/tafsir-surat-alqalam-ayat-4-menurut-imam-almawardi> 17 Oktober 2023.

2. Proses Pembinaan Sikap

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembentukan sikap pribadi muslim yaitu:

a. Metode Uswah atau Keteladanan

Metode ini adalah metode pendidikan dan pengajaran. Salah satu caranya adalah seorang guru memberikan contoh kepada siswa agar siswa dapat meniru dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Suri tauladan dari pendidik merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya dalam pendidikan anak.⁴⁸

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan berulang-ulang hingga sesuatu yang dilakukan itu dapat menjadi sebuah kebiasaan. Metode pembiasaan berisikan pengalaman karena sesuatu yang dibiasakan berasal dari sesuatu yang di amalkan.⁴⁹

c. Metode *Tarhib* dan *Tarhib* (Janji dan Ancaman)

Tarhib merupakan janji terhadap kesenangan, kenikmatan kahirat yang disertai dengan bujukan. *Tarhib* merupakan ancaman bagi setiap orang yang melakukan dosa. *Tarhib* dan *tarhib* memiliki tujuan agar manusia mematuhi aturan Allah SWT, namun antara keduanya memiliki titik tengah yang berbeda. *Tarhib* ditunjukkan untuk melakukan kebaikan yang

⁴⁸ Dindin Jamaludin, *Paradikma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia 2013), h. 71.

⁴⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta 2014), h. 93.

diperintahkan oleh Allah SWT, sedangkan tarhib sesuatu yang dijauhi yaitu perbuatan yang tidak baik yang dilarang oleh Allah.⁵⁰

d. Metode Dialog dan Tanya Jawab

Dialog dan tanya jawab merupakan salah satu metode penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa. Metode ini mengarahkan pada objek yang diberikan nasehat dan mendorongnya agar dapat berfikir tentang isi nasehat tersebut. Jika dialog yang di sampaikan dengan bijak maka dapat berkemungkinan besar dapat membuka cakrawala berfikir pada siswa dan pada akhirnya dapat mengantarkan kepada maksud yang dituju.⁵¹

Faktor faktor yang mempengaruhi sikap yaitu:

- a. Pengalaman pribadi
- b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting
- c. Pengaruh kebudayaan
- d. Media massa
- e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama
- f. Faktor emosional⁵²

⁵⁰ Heri gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep ...*, h. 96.

⁵¹ Ali Maulida, *Metode dan Evaluasi Pendidikan Akhlak dalam Hadis Nabawi*. (Edukasih Islami: Jurnal Pendidikan Islam (2015), h. 858.

⁵² Beki Putri Harwijayanti, Kuswanto, Kartini, Jek Amidos Pardede, Rentawaty, Yunike, Muhammad Anwari, Meti Agustini, *Psikologi Keperawatan*, Sumatra Barat: Global Eksekutif Teknologi (2022), h. 29.

Banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap pada khususnya dan juga pada pendidikan umumnya, ada beberapa aliran yang amat populer yaitu, aliran nativisme, aliran empirisme, dan yang terakhir adalah aliran konvergensi berpendapat bahwa:

a. Aliran *Nativisme*

Menurut aliran *Nativisme* bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam, maksudnya adalah yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain.

b. Aliran *Empirisme*

Menurut aliran yang kedua yaitu *Empirisme* bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pendidikan dan pembinaan yang dilakukan terhadap seseorang.

c. Aliran *Konvergensi*

Kemudian pada aliran yang terakhir yaitu *Konvergensi* berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dimuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Aliran yang ketiga ini tampak sangat sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak ada dua, yaitu faktor dari dalam merupakan potensi fisik, intelektual dan hati

(rohaniah) yang dibawah anak sejak lahir, kemudian juga pada faktor dari luar dalam hal ini yang berkaitan adalah orangtua di rumah, guru, lingkungan sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin di masyarakat. Jika dilaksanakan tiga lembaga pendidikan tersebut maka aspek afektif, kognitif dan psikomotorik, maka ajaran yang di ajarkan akan terbentuk dalam diri seorang anak.⁵³

a. Faktor Formal

Proses pembentukan sikap secara formal, dapat diperoleh dari sekolah dan lembaga pendidikan, seperti dari sekolah umum maupun kejuruan, sekolah yang berbasis agama tertentu dari jenjang yang rendah hingga jenjang yang paling tinggi. Sekolah sangat berperan penting dalam proses pengajaran dan juga pendidikan turut mempengaruhi tingkat perkembangan akhlak dan budi pekerti seorang anak. Peranan guru sebagai salah satu orang yang mentranferkan ilmu kepada siswa.

b. Faktor Non Formal (Keluarga dan Lingkungan)

Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan akhlak dan budi pekerti yang terbaik dibanding tempat pendidikan yang lain. Hal ini disebabkan karena melalui keluarga orangtua akan memberikan pendidikan akhlak dan budi pekerti kepada anak-anaknya dari sedini mungkin. Mulai dari lingkungan keluarga inilah terjadinya proses pembentukan sikap yang mudah diterima oleh seorang anak karena komunikasi yang berlangsung diberikan orangtua kepada

⁵³ Nestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Khusus Sekolah Madrasah Aliyah Annidah Al-Silamy, Cengkareng)*, Jurnal Mandiri Ilmu Pengetahuam, Seni dan Teknologi Vol 2 No 1, Juni (2018), h. 70-71.

anak, melalui perhatian, kasih sayang, yang diberikan oleh orangtua kepada anak secara alami. Dalam keluarga manapun pendidikan akhlak dapat diberikan kepada anak seperti ketaatan dalam beribadah, tata krama/sopan santun terhadap sesama, cara bicara, cara berpakaian, dan lain-lain sebagainya. Nilai-nilai tersebut akan diikuti oleh anak secara langsung melalui pendidikan yang diberikan oleh orangtua dan kebiasaan yang dilakukan oleh orangtua tersebut.⁵⁴

Usaha guru dalam pendidikan sikap siswa adalah dengan tidak terlepasnya dari diri kepribadian yang dimiliki oleh guru tersebut, dengan demikian guru bukan hanya sebagai fasilitator sumber ilmu pengetahuan saja namun juga sebagai pendidik yang seharusnya membimbing, membantu siswa dalam membentuk kepribadian, mengarahkan siswa, dalam pembinaan sikap disamping menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan ketaqwaan siswa melalui keteladanan dan contoh yang baik pula ditampilkan oleh seorang guru baik melalui ucapan, perbuatan dan penampilan.⁵⁵

Jika kita membahas tentang pembentukan sikap maka hal tersebut tidak jauh dari kata tujuan pendidikan itu sendiri. Hal tersebut terjadi karena sudah banyak sekali pendapat yang kita lihat dari para ahli bahwa tujuan dari pendidikan adalah pembentukan sikap. Menurut sebagian ahli sikap tidak perlu dibentuk karena itu adalah garizah yang di bawah manusia sejak lahir. Sikap merupakan

⁵⁴ Retno Widiyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, (Semarang: Sindur Press, cet. 1 2010) h. 5-6.

⁵⁵ Dwita Harmita, Deka Nurbika, Asiyah, *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah pada Siswa*, *Jurnal Of Education dan Intruccion*, Vol 5, No 2 Juni (2022), h. 117.

pembawaan dari manusia itu sendiri yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia dan dapat juga berupa kata hati atau instuisi yang selalu cenderung kepada hal kebenaran. Dengan pandangan seperti ini maka sikap akan tumbuh dengan sendirinya walaupun tanpa adanya suatu pembentukan atau pengarahan.⁵⁶

C. Tinjauan Lembaga Pendidikan

Lembaga adalah organisasi atau sekumpulan orang dalam ikatan tertentu yang merupakan wadah untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.⁵⁷ Secara bahasa lembaga pendidikan adalah sebuah organisasi, sedangkan pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam satu pola kehidupan insan tertentu.⁵⁸ Jonh Dewey berpendapat bahwa pendidikan sebagai suatu proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental baik secara intelektual maupun emosioanl kearah alam dan sesama manusia.⁵⁹

Pasal 1 ayat 1 UUD Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatakan: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

⁵⁶ Nur Hasan, *Elemen-Elemen Psikologi Islam dalam Pembentukan Akhlak*, Vol 3, No 1 Juni (2019), h. 112-113.

⁵⁷ Fahmiah Akilah, *Penerapan Fungsi Staffing dalam Lembaga Pendidikan*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 67, No 1, (2018), h. 1.

⁵⁸ Saiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, (2010), h.1.

⁵⁹ Aruf Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Laksbang Mediatama, (2011), h. 6.

aktif mengembangkan potensi kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶⁰ Kemudian istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu pada *term at tarbiyah, al tadib* dan *at ta'lim*.

Jadi lembaga pendidikan atau lingkungan pendidikan adalah sebagai segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pendidikan. Lingkungan pendidikan bisa juga termasuk lingkungan fisik, sosial, budaya, keamanan dan kenyamanan. Ada beberapa komponen terjadinya proses pendidikan dan terlaksananya proses mendidik minimal terdiri dari enam komponen yaitu: tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, alat pendidikan, lingkungan pendidikan, dan juga kurikulum.⁶¹

D. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam Terpadu

Pada dekade akhir tahun 1980-an, sekolah Islam Terpadu mulai bermunculan. Diawali oleh para aktivis dakwah kampus yang tergabung dalam Lembaga Dakwah Kampus (LDK) seperti Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Indonesia (UI), dan juga beberapa universitas ternama lainnya yang tergabung dalam komunitas jamaah tarbiyah yang memiliki keperhatian terhadap kondisi pendidikan di Indonesia. Dalam konteks ini para aktivis tersebut

⁶⁰ <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm> 1 Oktober 2023.

⁶¹ Muin Abdullah, *Lembaga Pendidikan Sebagai Salah Satu Sistem Sosial*, Jurnal Mamba'ul Ulum Vol 18, No 1 (2022), h. 1-5.

mendirikan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Nurul Fikri tingkat taman kanak-kanak (TK) sampai pada Sekolah Menengah Atas (SMA).⁶²

Pendidikan Islam Terpadu adalah sebuah model pendidikan yang didesain dengan segala keterpaduan dari berbagai sisi dan aspek pendidikan yang meliputi visi, misi, kurikulum, pendidik, suasana pembelajaran dan lain sebagainya. Konsep terpadu menurut Rahmat Syarifudin yaitu keterpaduan antara guru dalam membimbing anaknya, keterpaduan dalam kurikulum, keterpaduan dalam konsep pendidikan. Sedangkan pengertian pendidikan Islam Terpadu adalah menggabungkan keutamaan-keutamaan yang ada pada sistem Pendidikan Islam guna meningkatkan kualitas di segala aspek kehidupan, khususnya kualitas intelektualitas yang menjadi sumber penggerak kemajuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan Islam Terpadu adalah suatu sistem pendidikan yang mengintegrasikan seluruh komponen dalam sistem tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh saling melengkapi sehingga terwujud manusia yang memiliki keseimbangan dalam kehidupannya baik dari sisi dunia maupun akhirat.

Menurut Muhaimin mengenai konsep pendidikan Islam Terpadu adalah perpaduan antara sekolah dan pesantren. Maksud dari pernyataan tersebut adalah bukan memadukan pesantren dengan sekolah namun memasukkan tradisi pesantren dalam sekolah dan tidak hanya itu Pendidikan Islam terpadu juga mengembangkan pola-pola budaya baru agar bisa membantu peserta didik dan

⁶² Ade Imelda Frimayanti, *Latar Belakang Sosial Lembaga Pendidikan Islam Terpadu di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6 Mei (2015), h. 4.

masyarakat untuk mengakomodasi perubahan yang sedang dan yang sudah terjadi.⁶³

Tujuan dari sistem Pendidikan Islam Terpadu secara umum adalah untuk memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan *Intelegense Quotients* (IQ), *Emosional Quotients* (EQ) dan *Spiritual Quotients* (SQ) dengan berbagai inovasi yang efektif dan aktual. Kurikulumnya di desain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan ini yaitu untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integritas dan kondisi tiga ranah (kognitif, afektif, dan juga psikomotorik).

Karkteristik yang paling mendasar dari pendidikan Islam Terpadu adalah proses *Integrated Actifity* and *Integrated Curikulum* dengan metode pengajaran yang menarik, minat, keratif, dan inovatif disertai pengayaan. Pendidikan Islam Terpadu bisa dikatakan dengan “pendidikan sepanjang hari” yang tidak hanya di kelas tetapi terintegrasi antara program kurikulum dengan seluruh sisi-sisi kehidupan anak selama di sekolah. Dalam pendidikan Islam Terpadu semua program yang ada di sekolah baik belajar, bermain dan juga beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan yang terintegrasi.⁶⁴

⁶³ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Gravindo Persada (2012) h. 337.

⁶⁴ Ade Imelda Frimayanti, *Latar Belakang Sosial...*, h. 1-3.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi adalah metode ilmiah yang berupa langkah-langkah sistematis dalam memperoleh ilmu. Metode merupakan prosedur atau cara-cara dalam mengetahui sesuatu dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Penelitian adalah suatu kegiatan dalam pencarian fakta objektif yang dilakukan oleh seorang peneliti agar dapat menemukan hubungan antara fakta dan konsep. Metode penelitian adalah suatu pendekatan atau cara ilmiah yang dilakukan agar mendapatkan data dengan tujuan tertentu.

Pendekatan ilmiah merupakan rangkaian kegiatan yang memiliki sifat sistematis yang didasari oleh metode ilmiah, bertujuan agar mendapatkan jawaban secara ilmiah mengenai masalah atau pertanyaan dari sebuah permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶⁵

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti ini merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan

⁶⁵ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Teori Konsep Dasar dan Implementasi)*, (Alfabeta: CV Bandung, 2014) h. 1.

hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁶ Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metododologi yang menyediakan alat-alat dalam memahami arti secara mendalam yang berkaitan dengan fenomena yang kompleks dan prosesnya dalam praktik kehidupan sosial.

Metode kuliitatif diartikan sebagai metode penelitian dalam mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang para informan dan juga menemukan realita yang beragam.⁶⁷ penelitian ini adalah penelitian yang menjelaskan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam sebuah penelitian kehadiran peneliti sangatlah penting dan juga merupakan hal yang utama. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah pengumpul data utama artinya peneliti merupakan pokok dari sebuah penelitian. sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti dapat dikatakan sebagai intsrumen⁶⁸ dan juga sebagai pengumpul data yang sedang diteliti.

C. Lokasih Penelitian

Adapun lokasih penelitian yaitu di SD IT Hafizul Ilmi adapun alamatnya berada di Gampong Blang krueng, Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa keals V

⁶⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alvabeta, 2014), h. 1.

⁶⁷ Halaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, Cet 1 2019), h. 10.

⁶⁸ Ahmad Anwar Abidin, *Pendidikan Islam Multikultural pada Masyarakat Plural*, (Jawa Timur: Academia Publication Cet 1 Desember 2022) h. 16.

SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar kerana penulis ingin mencari tahu apa saja peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa dan juga apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif adanya rancangan penelitian muncul ketika penelitian mulai dilaksanakan. Peneliti merupakan alat yang mencari data, dokumentasi, dan lain sebagainya. Data kualitatif merupakan data yang bersifat subjektif dikarenakan peneliti mengutamakan interpretasi setiap individu terhadap fenomena yang ada dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶⁹

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar.
2. Waka Kurikulum SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar
3. Guru yang mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar khusus kelas V.
4. Siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Menyusun instrumen adalah langkah penting dalam prosedur penelitian, instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti. Bentuk instrumen berkaitan yang dengan pengumpulan

⁶⁹ Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Sekripasi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Erlangga, 2013), h. 100.

data misalnya seperti metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara.

Menyusun instrumen pada dasarnya menyusun alat evaluasi karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang ingin diteliti dan hasil yang diperoleh dapat di ukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan oleh peneliti.⁷⁰ instrumen pengumpulan data yaitu:

1. Observasi merupakan pedoman penelitian secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Jadi pedoman yang akan digunakan oleh peneliti dalam observasi adalah catatan observasi yang didapatkan peneliti langsung dari lapangan.
2. Wawancara merupakan informasi yang didapatkan langsung dari para guru dan juga dari siswa SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar.
3. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film dari record yang tidak dipersiapkan karena hanya permintaan peneliti. Record merupakan pernyataan yang tertulis disusun langsung seseorang dalam penyajian sebuah peristiwa

F. Prosedur pengumpulan data

Dalam pengumpulan data dari lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh seorang peneliti dalam menjalankan

⁷⁰ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasih Media Publisng, Cet 1 Juni 2015), h. 78.

sebuah penelitian. Observasi juga disebut sebagai sumber ilmu pengetahuan, karena pada dasarnya para ilmuwan bekerja sesuai data yang mereka dapatkan yaitu tentang fakta kejadian di dunia yang dapat dihasilkan melalui observasi. Dengan demikian pengamatan yang dimaksud adalah agar penulis dapat mengetahui dan melihat langsung masalah apa yang terjadi di lapangan yaitu melihat dan mengamati peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan menggunakan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang bertugas sebagai seorang yang memberikan pertanyaan yang dituju kepada yang di wawancarai. Kemudian yang kedua yaitu terwawancara (*interviewee*), merupakan orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari seorang *interviewer*.

Ada beberapa langkah-langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Menetapkan bahwa wawancara akan ditujukan pada siapa
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan atau pertanyaan untuk mengungkapkan data yang dibutuhkan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara .

- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

3. Dokumentasi⁷¹

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film dari record yang tidak dipersiapkan karena hanya permintaan peneliti. Record merupakan pernyataan yang tertulis disusun langsung seseorang dalam penyajian sebuah peristiwa. Jadi dokumentasi adalah teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menemukan bukti pada masa penelitian yang dilakukan. Dokumentasi ini berupa sumber yang tertulis dan sumber rekaman. Sumber tertulis seperti, buku, laporan, dan lain-lain, sedangkan dokumentasi terekam seperti foto, film, rekaman dan lainnya berisi data atau informasi yang diperlukan oleh seorang peneliti.

Sementara data merupakan sumber yang didapatkan oleh seorang peneliti dari informasi dan juga data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian yang dilaksanakan.⁷² Adapun sumber data dalam menulis karya ilmiah yang

⁷¹ Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Suka Press UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), h. 69-70.

⁷² Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: GP Press 2013) h. 107.

digunakan oleh seorang penulis adalah menggunakan beberapa sumber yaitu sumber primer dan juga sumber skunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang utama dari instrumen penelitian.⁷³ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru yang bertugas dalam mengajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mengajar di kelas V, yang dijadikan informan utama dalam mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang kedua setelah sumber data primer. Data ini didapatkan oleh seorang peneliti secara tidak langsung. Data ini didapatkan dari sumber-sumber yang telah memang ada atau tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data skunder adalah data yang dikumpulkan dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi oleh peneliti. Data ini dapat diperoleh dengan cepat dan mudah seperti artikel, jurnal dan juga situs di internet yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁷⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder adalah sumber data yang ke dua sebagai data pendukung

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 225.

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 137.

maupun yang melengkapi data yang dicari oleh peneliti dalam menyelesaikan sebuah karya tulis ilmiah. Sumber ini dapat berupa tulisan-tulisan, gambar, dokumentasi, dan lain sebagainya.

G. Analisis Data

Neong Muhadjir berpendapat bahwa pengertian dari analisis data adalah upaya dalam mencari dan menata secara sistematis catatan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan juga menyajikan sebagai suatu temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna.

Jika dicermati pengertian dari analisis data kualitatif menyatu dengan aktifitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian. pengumpulan data yang terjadi dilapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan juga berkaitan pula dengan sumber dan jenis data. Catatan lapangan sangatlah perlu untuk digunakan dalam pengumpulan data selama di lapangan. Ini merupakan instrumen utama yang melekat pada beragam teknik pengumpulan data kualitatif. Bentuk dari catatan lapangan ini berupa catatan fakta, catatan teori, dan juga catatan metodologis.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Proses ini akan terus berlangsung selama penelitian berlangsung di lapangan. Bahkan sebelum

data benar- benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan juga pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: Meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Meringkas hasil pengumpulan data kedalam konsep kategori dan tema-tema, itulah yang dinamakan reduksi data.⁷⁵

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informasi kunci adalah kepala SD IT Hafizul Ilmi, guru yang mengasuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan siswa yang berada di SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, hingga adanya suatu penarikan kesimpulan dan juga dapat mengambil sebuah tindakan. Jadi penyajian data ini adalah suatu gambaran dari keseluruhan kelompok data yang didapatkan hingga mudah dipahami secara menyeluruh.⁷⁶

Jadi data yang akan disajikan adalah data yang sudah terkumpul dan juga dipilih mana data yang sesuai dengan peran guru yang mengasuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar.⁷⁷

⁷⁵ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol 17 No 33 Januari-Juni (2018), h. 85

⁷⁶ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, h. 122.

⁷⁷ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif...*, h. 91-94

3. Kesimpulan

Setelah data yang didapatkan lalu disajikan kemudian dalam rangkaian analisis data maka proses yang dilakukan selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Pada tahap ini peneliti maka peneliti mengambil data yang telah direduksi ke dalam laporan secara otomatis.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangatlah penting karena untuk membuktikan hasil penelitian yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh pengakuan hasil penelitian terletak pada keabsahan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.⁷⁸

1. Kredibilitas (kepercayaan)

Ada beberapa usaha untuk membuat lebih terpercaya proses temuan dalam sebuah penelitian yaitu:

a. Keterikatan yang lama (*prolonged engagement*) peneliti dengan yang diteliti maksudnya dilaksanakan dengan tidak tergesah-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi dapat ditemukan dengan sempurna.⁷⁹

b. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*)

c. Melakukan triangulasi (*triangulation*) yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan juga data dokumentasi serta data yang diterima dari instrumen.

⁷⁸ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, Cet 1 (2007), h. 165

⁷⁹ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 165-169.

d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan dalam penelitian agar mendapatkan masukan dari orang lain.

e. kecukupan referensi, dalam hal ini seorang peneliti harus mengembangkan kritik tulisan untuk mengvaluasi tujuan yang sudah dirumuskan.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas memperhatikan kecocokan dari arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan juga dari fenomena lain yang diluar lingkup studi. Data yang ditempuh untuk keteralihan adalah harus melakukan uraian rinci dari setiap data kepada teori.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas identik dengan reliabilitas (keterandalan). Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari proses pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitiain.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian dibandingkan dengan menggunakan teknik konsultasi, menyusun ulang fokus, penetapan teknik pengumpulan data, analisis data, dan juga penyajian data penelitian.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan suatu siklus, siklus tidak akan jauh dari sebuah tahapan, berikut ini tahapan dalam sebuah penelitian:⁸⁰

- a. Identifikasih masalah
- b. Perumusan masalah
- a. Penelusuran pusataka
- b. Rancangan penelitian
- c. Pengumpulan data
- d. Pengolahan data
- e. Penyimpulan hasil.



⁸⁰ Muh Fitrah dan Lutfiah, *Metodelogi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*, (Suka Bumi: Cv Jejak, 2017), h. 2016-217.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar

SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar merupakan sekolah yang menjadi tempat penulis melakukan penelitian terletak di Gampong Blang Krueng, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Adapun sekolah ini didirikan pada akhir Tahun 2016 dan diresmikan pada awal Tahun 2017. Masa pendidikan sekolah di SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar ditempuh dalam waktu enam tahun pelajaran, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.⁸¹ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD IT Hafizul Ilmi
NPSN	: 69933048
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Dasar
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Gampong Blang Krueng
RT/RW	: 0/0
Kode Pos	: 23373
Kelurahan	: Blang Krueng

⁸¹ Sumber Data: Dokumen di SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar 3 November 2023.

Kecamatan : Baitussalam
Kabupaten : Aceh Besar
Provinsi : Aceh
Negara : Indonesia
Letak Geografis :Lintang 5,601462. Bujur 95,387929⁸²

2. Visi SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar

“Terwujudnya Lembaga Pendidikan yang Inspiratif Berbasis Al-Qur’an dan As-Sunnah”

3. Misi SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar⁸³

- a. Mengajarkan metode membaca Al-Qur’an dengan standar tahsin dan tartil dan membimbing peserta didik untuk dapat menghafal Al-Qur’an minimal 3 juz dan hadits shahih Bukhari Muslim minimal 20 hadits.
- b. Membina karakter peserta didik dengan menerapkan nilai-nilai Islam secara bertahap menuju terbentuknya generasi emas Islam yang cerdas dan berakhlak mulia.
- c. Memperkuat pembelajaran agama Islam, dengan memperkaya konten kurikulum yang mengarah kepada pemahaman dasar ajaran

⁸² Sumber Data: Dokumen SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar 3 November 2023.

⁸³ Sumber Data: Dokumen SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar 3 November 2023.

Islam melalui kegiatan shalat dhuha, dhuhur berjama'ah, berinfak serta membiasakan pola hidup bersih, jujur, amanah dan disiplin.

d. Membangun daya pikir kritis melalui pembelajaran saintifik.

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana yaitu salah satu sumber daya pendidikan yang sangat penting untuk di kelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan dengan adanya prasarana yang lengkap masaa proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien.

Tabel I: Sarana Sekolah

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Lemari	1	Tidak Baik
2.	Jam Dinding	1	Tidak Baik
3.	Perlengkapan Ibadah	1	Tidak Baik
4.	Sound System	2	1 Baik, 1 Tidak Baik
5.	Kipas Angin	8	6 Baik, 2 Tidak Baik
6.	Lemari Rak Buku	1	Tidak Baik
7.	Meja Siswa	129	Baik
8.	Kursi Siswa	153	Baik
9.	Meja Guru	6	Baik
10.	Kursi Guru	6	Baik
11.	Papan Tulis	6	5 Baik, 1 Tidak Baik
12.	Tempat Sampah	6	5 Baik, 1 Tidak Baik
13.	Tempat Cuci Tangan	6	4 Baik, 2 Tidak Baik
14.	Soket Listrik	1	Baik
15.	Alat Peraga	1	Baik

Tabel I: Data Sarana Sekolah di SD IT Hafizul Ilmi 2023⁸⁴

Tabel II: Prasarana Sekolah

No	Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Halaman Sekolah	1	Baik
2.	Kamar Mandi Siswa	4	3 Baik, 1 Kurang Baik
3.	Kamar Mandi Bersama	2	Baik
4.	Kamar Mandi Guru	2	Baik

⁸⁴ Sumber Data: Dokumen SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar, 3 November 2023.

5.	Mushallah	1	Baik
6.	Pustaka	1	Kurang Baik
7.	Ruangan Belajar 1-6		4 Baik, 2 Kurang Baik
8.	Ruang Guru	1	Baik
9.	Ruang BK	1	Baik
10.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
11.	Ruang TU	1	Kurang Baik
12.	Tempat Wudhu	1	Baik
13.	UKS	1	Baik

Tabel II: Data Prasarana Sekolah di SD IT Hafizul Ilmi 2023⁸⁵

5. Keadaan Guru

Guru adalah orang yang berperan penting dalam proses pembelajaran di dalam lembaga pendidikan, seorang guru yang profesional akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Adapun keadaan guru dan tenaga pengajar di SD IT Hafizul Ilmi terdiri dari beberapa tingkat pendidikan, untuk lebih jelas dilihat pada tabel berikut:

Tabel III: Data Ustaz/Ustazah Sekolah di SD IT Hafizul Ilmi 2023

No.	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir/ Jurusan
1.	Artati	P	Kepala Sekolah	S1/ Bahasa Arab
2.	Aswar	L	Tenaga Administrasi Sekolah	S1/ PAI
3.	Fajar Meutia	P	Guru Mapel	S1/PAI
4.	Hendra Mulya	L	Guru Mapel	S1/ PGMI
5.	Irwati	P	Guru Mapel	S1/ Bahasa Inggris
6.	Irhamna	P	Guru Mapel	S1/PGSD
7.	Irma Nisa	P	Guru Mapel	S1/PGSD
8.	Miftahul Faiza	P	Guru Mapel	S1/PGSD
9.	Miskul Makhtum	L	Guru Mapel	S1/PAI
10.	Mulyana Anggrena	P	Guru Mapel	S1/PGMI

⁸⁵ Sumber Data: Dokumen SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar 3 November 2023

11.	Wildan Firdaus	L	WakaTahfidz dan Guru Mapel	S1/Bahasa Arab
12.	Yusri	L	Guru Mapel	S1/Pendidikan Jasmani
13.	Zikrina	P	Guru Mapel	S1/PGMI
14.	Siti Maisarah	P	Guru Mapel	S2/IPA
15.	Hayaton Badri	L	Office Boy	SMA

Tabel III: Data Ustaz/Ustazah Sekolah di SD IT Hafizul Ilmi 2023⁸⁶

6. Keadaan Siswa

Siswa siswi adalah peserta didik yang ditempatkan disuatu lembaga pendidikan atau sekolah untuk mendapatkan bimbingan pembelajaran dari tenaga pendidik yaitu untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki dari siswa siswi untuk memiliki prestasi yang bagus baik dari segi akademik maupun non akademik. Adapun jumlah siswa siswi di SDIT Hafizul Ilmi yaitu dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	16	20	36
2.	II	24	18	42
3.	III	22	12	34
4.	IV	17	23	40
5.	V	13	19	32
6.	VI	32	15	47
	Jumlah	124	107	231

Tabel IV: Data Siswa Sekolah di SD IT Hafizul Ilmi 2023⁸⁷

⁸⁶ Sumber Data: Dokumen data pengajar di SD IT Hafizul Ilmi , Baitussalam Aceh Besar 3 November 2023

⁸⁷ Sumber data: Dokumentasi Jumlah data Siswa SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar 3 November 2023

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membina Sikap Siswa Kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar

Dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa cara seperti observasi, wawancara dan juga dokumentasi, dengan demikian peneliti dapat mendapatkan data yang sesuai dengan kejadian di lapangan khususnya di sekolah SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar.

Untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi maka peneliti mengambil informasi melalui wawancara dengan ibu kepala sekolah yaitu ibu Artati S.Pd, pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023, Jam 9:30 di ruang kepala sekolah, ibu Artati megatakan bahwa:

”Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran yang penting dalam membina sikap siswa. seperti menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa mereka juga mengajarkan tentang etika, moralitas, kejujuran, kesabaran dan juga sikap-sikap saling menghormati, dengan demikian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti membantu membina sikap siswa menjadi lebih baik. Kemudian memberikan contoh teladan, seorang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus memberi contoh yang baik bagi siswa dan berperilaku. Mereka harus menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan dengan menjadi teladan yang baik guru tersebut dapat mempengaruhi anak secara positif. Guru juga harus mengajarkan pemahaman tentang toleransi antar agama dan antar budaya mereka harus mengajarkan tentang pentingnya menghormati perbedaan dan membangun sikap saling menghargai. Kemudian mengembangkan sikap empati terhadap orang lain guru dapat mengajarkan tentang pentingnya membantu sesama berbagi dan peduli terhadap orang lain yang membutuhkan. Kemudian mendorong kemandirian dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki kesempatan unik untuk mengajarkan nilai-nilai Agama dan membantu anak-anak menjadi lebih baik, berintegritas dan berempati. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti membantu dalam pembinaan sikap siswa. Peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan dan pembinaan sikap

siswa sangatlah penting karena sikap yang baik adalah landasan yang kuat dalam hidup mereka”.⁸⁸

Kemudian bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi maka peneliti mengambil informasi melalui siswa dan siswi kelas V SD IT Hafizul Ilmi. Wawancara dengan siswa kelas V bernama M. Raja Noufal pada hari Selasa tanggal 31 Oktober 2023, Jam 10:00 di ruang kelas V, M. Raja Noufal mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam telah menjalankan perannya sebagai seorang guru, misalnya mengajarkan kami, menasehati kami, dan juga menegur kami ketika kami melakukan kesalahan, ibu Fajar sangat baik kepada kami, dan juga ibu Fajar selalu memberikan motivasi kepada kami”.⁸⁹

Kemudian bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi maka peneliti mengambil informasi melalui siswa dan siswi kelas V SD IT Hafizul Ilmi. Wawancara dengan siswa kelas V bernama Aliyah Fathina Azzahra pada hari Selasa tanggal 31 Oktober 2023, Jam 10:00 di ruang kelas V, Aliyah Fathima Azzahra mengatakan bahwa:

⁸⁸ Wawancara dengan kepala sekolah SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar pada hari Senin Tanggal 30 Oktober 2023

⁸⁹ Wawancara dengan siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar M. Raja Noufal pada hari Selasa Tanggal 31 Oktober 2023.

“Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sering memberikan motivasi, menasehati jika kami melakukan hal yang tidak baik dan membimbing kami supaya tidak lagi melakukan kesalahan. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti membimbing dan menasehati kami agar kami bisa menjadi anak-anak yang pintar dan juga menjadi anak yang shaleh”.⁹⁰

Lanjutan wawancara dengan ibu kepala sekolah tentang strategi apa yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam membina sikap siswa, ibu kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Salah satu strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi partner belajar anak-anak, dan terus membangun komunikasi yang baik dengan orangtua melalui teknik choasing”.⁹¹

Kemudian menurut ibu wakakur strategi apa yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa, ibu wakakur sekolah mengatakan bahwa:

“Sebelum masuk pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengingatkan tentang sikap, dan di akhir pembelajaran juga tetap diingatkan kembali”.⁹²

⁹⁰ Wawancara dengan siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar Aliyah Fathina Azzahra pada hari Selasa tanggal 31 Oktober 2023.

⁹¹ Wawancara dengan ibu Artati S.Pd selaku kepala sekolah SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023

⁹² Wawancara dengan ibu Wakakur, ibu Zikrina S.Pd SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar pada tanggal 30 Oktober 2023.

Kemudian menurut ibu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti strategi apa yang ibu lakukan dalam membina sikap siswa, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengingatkan kepada siswa kapanpun dan dimanapun, jangan berbahasa yang tidak baik, harus bisa menghargai guru, harus mendengarkan guru ketika berbicara, harus sopan terhadap guru, jangan mengganggu teman, dan lain sebagainya”.⁹³

Lanjutan wawancara dengan kepala sekolah Kemudian pertanyaan tentang apakah guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pernah memberikan hukuman kepada anak yang melakukan kesalahan, kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Ya pernah, karena memang harus seperti itu, ketika anak-anak sudah tidak bisa diberi nasehat dan bimbingan maka hukumanlah yang bisa membuat mereka jera untuk tidak melakukan kesalahannya lagi”.

Lanjutan dengan wakakur sekolah Kemudian pertanyaan tentang apakah guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pernah memberikan hukuman kepada anak yang melakukan kesalahan, ibu wakakur sekolah mengatakan bahwa:

⁹³ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V ibu Fajar Mutia S.Pd pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023.

“Guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga memberikan hukuman kepada siswa misalnya, membuat tugas-tugas pelajaran, kemudian hukuman berdiri di depan kelas dan juga lainnya”.⁹⁴

Lanjutan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kemudian pertanyaan tentang apakah ibu pernah memberikan hukuman kepada anak yang melakukan kesalahan, guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengatakan bahwa:

“Ketika anak-anak tidak bisa lagi dinasehati maka saya akan memberikan hukuman seperti berdiri di depan kelas, memberikan tugas juga, namun jika saya rasa saya tidak berhasil dalam memeberikan hukuman itu maka saya akan serahkan siswa itu kepada pengurus yang lain”.

Kemudian mengenai bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi maka peneliti mengambil informasi melalui siswa dan siswi kelas V SD IT Hafizul Ilmi. Wawancara dengan siswa kelas V bernama M. Alif Rizki pada hari Selasa tanggal 31 Oktober 2023, Jam 10:00 di ruang kelas V, M. Alif Rizki mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat baik, karena ibu Fajar selalu mengajarkan kami, dan juga ibu Fajar membimbing dan menasehati kami supaya kami bisa menjadi anak yang baik dan juga berbudi. Walaupun kami banyak melakukan kesahalan namun ibu Fajar

⁹⁴ Wawancara dengan ibu Artati S.Pd kepala sekolah SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023

tetap baik kepada kami. Ibu Fajar juga bisa menjadi contoh yang baik kepada kami semua”.⁹⁵

Kemudian mengenai bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi maka peneliti mengambil informasi melalui siswa dan siswi kelas V SD IT Hafizul Ilmi. Wawancara dengan siswa kelas V bernama Atha Khair Mubarak pada hari Selasa tanggal 31 Oktober 2023, Jam 10:00 di ruang kelas V, Atha Khair Mubarak mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sering membimbing kami supaya kami menjadi anak-anak yang sopan dan tidak menjadi anak-anak yang nakal”.⁹⁶

1. Sebagai Pendidik

Guru pada dasarnya bertugas sebagai pendidik dikarenakan ia mengajarkan seseorang agar menjadi tahu, namun tugas guru tidak hanya itu melainkan bahwa melatih beberapa keterampilan, terutama sikap, mental pada siswa. Dengan mendidik maka guru dapat memberikan nilai-nilai yang baik terutama pada mental dan sikap dan memberikan contoh

Kemudian bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi maka peneliti mengambil informasi melalui wawancara dengan ibu wakakur yaitu ibu Zikrina

⁹⁵ Wawancara dengan Siswa Kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar M. Alif Rizki pada hari Selasa tanggal 31 Oktober 2023.

⁹⁶ Wawancara dengan siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar Atha Khair Mubarak hari Selasa tanggal 31 Oktober 2023

S.Pd, pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023, Jam11:00 di ruang kepala sekolah, ibu Zikrina megatakan bahwa:

“Sebenarnya peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah dijalankan dengan baik Selain dengan mengajar juga mendidik siswa baik dalam pengajaran maupun di luar pengajaran dan semua itu sudah terlaksanakan. Namun walaupun Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah menjalankan perannya tetapi masih ada siswa yang melakukan kesalahan disebabkan oleh bebrapa faktor tertentu”.⁹⁷

2. Sebagai Pengajar

Tugas seorang guru sebagai pendidik adalah mengajar pada sebuah pendidikan. Disini guru harus menguatkan mental dan juga menjadi guru yang profesional agar terbangunnya mutu pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Kemudian bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi maka peneliti mengambil informasi melalui Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. wawancara dengan ibu Fajar Mutia S.Pd, pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023, Jam12:00 di ruang guru, ibu Fajar Mutia megatakan bahwa:

“Peran saya sebagai guru Pendidikan Agam Islam dan Budi Pekerti adalah yang pertama saya mendoakan mereka supaya mereka bisa menjadi anak yang shaleh, supaya mereka patuh kepada Allah, dan baru saya mencari tahu siapa orang tuanya, kawannya dan bagaimana lingungannya. selanjutnya saya akan mengajar dan mendidik mereka *step by step*, sedikit demi sedikit, kan tidak mungkin mereka bisa langsung menjadi baik, kemudian saya langsung konsultasi dengan orangtuanya, seperti menanyakan bagaimana dengan anak ibu, apa yang terjadi dengan anak ibu dan lain sebagainya”.⁹⁸

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Zikrina S.Pd Wakakur SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar pada tanggal 30 Oktober 2023.

⁹⁸ Wawancara dengan ibu Fajar Mutia S.Pd guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023.

3. Sebagai Pembimbing

Bimbingan antara guru dan siswa menjadi suatu hal yang mutlak adanya, karena siswa tidak hanya diberikan beban belajar sendiri namun juga harus di bimbing oleh seorang guru agar siswa ini bisa mendapatkan ilmu yang lebih dari gurunya, apalagi jika siswa ini lebih pandai dari gurunya.

sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi maka peneliti mengambil informasi melalui wawancara dengan ibu kepala sekolah yaitu ibu Artati S.Pd, pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023, jam 9:30 di ruang kepala sekolah, ibu Artati mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah menjalankan perannya salah satunya dalam hal membimbing siswa, guru ini sangat aktif dalam segi apapun apalagi dalam membimbing siswa. Bahkan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebelum memulai dalam belajar di kelas beliau memberikan bimbingan dulu kepada siswa”.⁹⁹

4. Sebagai Pelatih

Pada hal yang lain guru harus melatih siswa, dalam pemberian materi teori ajar yang dilaksanakan dalam kelas perlu juga praktek dan tahapan pada waktu tertentu, bisa dilapangan di laboratorium maupun tempat-tempat yang lainnya. Artinya bahwa guru juga bertugas melatih setiap proses segala aktifitas siswa dan juga memastikan bagaimana keberhasilan siswa dalam suatu hal tersebut.

5. Sebagai Model dan Teladan

⁹⁹ Wawancara dengan ibu Artati S.Pd kepala sekolah SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar Pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023

Pada dasarnya guru adalah teladan bagi siswa artinya apa yang dilakukan oleh guru maka dapat ditiru oleh siswa. Pesan-pesan yang disampaikan oleh guru dapat di terima oleh siswa maupun masyarakat dengan demikian seorang guru harus memiliki sikap yang di percaya dan juga bertanggung jawab agar dapat diikuti oleh siswa.

Kemudian bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi maka peneliti mengambil informasi melalui wawancara dengan ibu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu ibu Fajar Mutia S.Pd, pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023, jam 11:00 di ruang kepala sekolah, ibu Fajar Mutia S.Pd mengatakan bahwa:

”Saya juga memberikan contoh yang baik kepada siswa, karena kalau saya tidak memberikan contoh yang baik maka siswa tidak akan mendengarkan apa yang saya katakan kepada mereka, sebab diri saya saja tidak menerapkan hal-hal yang baik, apalagi siswa. Misalnya bagaimana cara saya berbicara dengan mereka, bagaimana cara saya berpakaian yang baik, Maka hal tersebut pasti menjadi contoh bagi mereka”.¹⁰⁰

6. Sebagai Motivator

Guru adalah motivator bagi setiap siswa, setiap kegiatan yang diarahkan oleh guru maka tidak semua siswa bisa melaksanakannya dengan baik dan juga tidak semua siswa mampu menerima apa yang telah diberikan guru kepada siswa, dengan demikian perlu adanya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa agar setiap kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan sesuai yang diharapkan.

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu Fajar Mutia S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023.

Kemudian bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi maka peneliti mengambil informasi melalui wawancara dengan ibu Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu ibu Fajar Mutia S.Pd, pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023, jam 11:00 di ruang kepala sekolah, ibu Fajar Mutia S.Pd mengatakan bahwa:

“Saya juga memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran, misalnya saya memberikan pengalaman-pengalaman saya tentang sekolah dan juga bagaimana cara saya untuk bisa menjadi orang yang baik”.¹⁰¹

7. Sebagai Penilai dan Evaluator

Pada tahapan terakhir dari peran seorang guru adalah pada penilaian dan juga pengevaluasian, yang di nilai adalah tidak hanya kualitas yang di masukkan dalam raport siswa, namun juga mengevaluasi dalam bentuk dan proses pendidikan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari lapangan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah menjalankan perannya baik itu sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pelatih, sebagai model atau teladan, sebagai motivator, dan juga sebagai evaluator. Dengan demikian telah terlaksana semua peran itu, namun siswa masih ada juga yang sering melakukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan di sekolah, seperti berbicara yang kurang sopan, menjahili teman-teman dan juga masih kurang dalam menghormati dan juga menghargai guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah

¹⁰¹ Wawancara dengan ibu Fajar Mutia S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023.

bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah melaksanakan perannya, bahkan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti menjadi salah satu contoh guru yang patut di ikuti arahannya, bimbingannya, dan lain sebagainya.

Begitu juga yang disampaikan oleh ibu wakakur bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah menjadi contoh yang baik bagi siswa maupun kepada masyarakat. Kemudian siswa juga mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat baik, ramah dan juga selalu memberikan nasehat kepada kami untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak baik. Kemudian hal yang sama disampaikan oleh siswi bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini sudah membimbing kami, mengajarkan kami, dan juga menjadi contoh bagi kami baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membina Sikap Siswa Kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah suatu hal yang penting dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi. Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Ada beberapa faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi baitussalam Aceh Besar yaitu:

a. Adanya Kontrol dari Kepala Sekolah

Adanya sebuah pengontrolan dari kepala sekolah merupakan suatu hal yang penting bagi pembinaan sikap siswa, karena dengan adanya pengontrolan tersebut kepala sekolah dapat melihat langsung kejadian ataupun peristiwa yang terjadi pada siswa baik dalam pembinaan sikap maupun kasus yang lainnya. Kepala sekolah tidak hanya menunggu hasil dari para guru Dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi namun kepala sekolah juga ikut berpartisipasi dalam rangka mendorong siswa dalam hal sikap menuju sikap yang baik maka kepala sekolah yaitu ibu Artati juga sangat berperan penting dalam hal ini. Pada setiap hari jum'at adanya sebuah pengajian atau halaqah yang dihadiri oleh para guru untuk mendengarkan arahan dan bimbingan dari kepala sekolah dalam peningkatan mutu kualitas pendidikan dan perkembangan sikap setiap siswa dan juga materi-materi lainnya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu kepala sekolah yaitu ibu Artati tentang faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi. Wawancara dengan ibu Artati pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023, Jam 9:30 di ruang kepala sekolah, ibu Artati mengatakan bahwa:

“Setiap ada peristiwa atau kejadian di sekolah, saya akan turun tangan langsung melihat kejadian tersebut baik dalam hal memberikan arahan bimbingan dan juga solusi dalam menyelesaikan kejadian tersebut. Saya juga mengisi kajian di setiap hari jum'at jam 11-12 di sekolah dalam

rangka memberikan materi-materi Islami dan juga arahan yang diberikan kepada para guru”.¹⁰²

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu wakakur sekolah yaitu ibu Zikrina S.Pd tentang faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi. Wawancara dengan ibu Zikrina pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023, jam 10:30 di ruang kepala sekolah, ibu Zikrina S.Pd mengatakan bahwa:

“Setiap hari jum’at ada pengajian atau halaqah yang diikuti oleh para guru, isi dari pengajian itu adalah motivasih bagi guru dalam mengajar, tentang kualitas pendidikan juga, dan materi-materi yang bersifat Islami yang disampaikan langsung oleh kepala sekolah”.¹⁰³

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Fajar Mutia S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V tentang faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi. Wawancara dengan ibu Fajar Mutia S.Pd pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023, jam 12:30 di ruang guru, ibu Fajar Mutia S.Pd mengatakan bahwa:

“Salah satu Faktor pendukungnya adalah peran aktif para guru dalam membina sikap siswa, artinya semua guru ikut berperan dalam hal

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Artati S.Pd kepala sekolah SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Zikrina S.Pd Wakakur SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar Pada Tanggal 30 Oktober 2023.

pembinaan sikap siswa. Terutama juga kepala sekolah yang ikut andil dalam hal tersebut.”¹⁰⁴

b. Adanya Peran Aktif dari Para Guru

Salah satu faktor pendukung dalam pembinaan sikap siswa SD IT Hafizul Ilmi adalah adanya peran para guru yang aktif ikut serta dalam membina sikap siswa kelas V. Dalam hal ini semua guru berhak memberikan bimbingan, nasehat maupun solusi dalam hal membantu pembinaan sikap siswa. Pada dasarnya guru di SD IT ini sangat memperhatikan sikap siswa baik di dalam pendidikan maupun di luar pendidikan sehingga terbantunya peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar.

Kemudian mengenai faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentang apa saja faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi maka peneliti mengambil informasi melalui wawancara dengan ibu wakakur yaitu ibu Zikrina S.Pd, pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023, jam 11:00 di ruang kepala sekolah, ibu Zikrina mengatakan bahwa:

“Dalam pembinaan sikap siswa ini dilakukan oleh semua guru tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti namun semua guru yang mengajar di SD IT Hafizul Ilmi ini juga ikut serta dalam hal tersebut. Kemudian apa yang diberikan oleh para guru salah satunya adalah

¹⁰⁴ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023.

memberikan arahan kepada siswa serta guru itu menjadi contoh kepada siswa dalam hal pembinaan sikap.”¹⁰⁵

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Fajar Mutia selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V tentang faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi. Wawancara dengan ibu Fajar Mutia S.Pd pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023, jam 12:30 di ruang guru, ibu Fajar Mutia S.Pd mengatakan bahwa:

“Salah satu Faktor pendukungnya adalah guru selalu membantu dalam pembinaan sikap siswa baik itu dalam waktu pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Sehingga hal ini memudahkan saya dalam membina sikap siswa walaupun tidak langsung berhasil dalam waktu dekat namun setidaknya kami sudah berusaha dalam hal pembinaan sikap siswa ini.”¹⁰⁶

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah faktor yang menghalangi kegiatan ataupun faktor yang keluar dari pada suatu program pelaksanaan pembinaan sikap siswa. Ada beberapa faktor penghambatnya sebagai berikut:

a. Faktor Orang Tua

Salah satu faktor penghambat dalam pembinaan sikap siswa adalah kurangnya perhatian ataupun pembelajaran yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang seharusnya lebih dalam pembinaan sikap ini orangtualah yang pertama berperan untuk mengajarkan sikap-sikap yang baik.

¹⁰⁵ Wawancara dengan ibu Zikrina S.Pd Wakakur SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V Pada Hari Senin Tanggal 30 Oktober 2023.

Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi maka peneliti mengambil informasi melalui wawancara dengan ibu kepala sekolah yaitu ibu Artati S.Pd. Pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023, jam 9:30 di ruang kepala sekolah, ibu Artati S.Pd mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor penghambat dari pembinaan sikap siswa kelas V adalah dari orang tuanya, dimana orang tua masih kurang dalam memperhatikan anaknya yang memiliki sikap kurang baik, contohnya kurangnya perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dapat mengakibatkan anaknya susah diberi nasehat. Dengan demikian apa yang terjadi pada seorang anak jika tidak diberikan perhatian maka anak tersebut akan melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan sikap yang kita harapkan”.¹⁰⁷

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Fajar Mutia S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V tentang faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi. Wawancara dengan ibu Fajar Mutia S.Pd pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023, jam 12:30 di ruang guru, ibu Fajar Mutia S.Pd mengatakan bahwa:

“Jadi salah satu faktor penghambat dalam pembinaan sikap siswa kelas V yaitu masih kurangnya peran dari orang tua, padahal peran orang tua sangat penting dalam hal pembentukan sikap siswa, banyak kasus yang dilakuakn oleh siswa setelah kita cari tahu bahwa salahtunya adalah faktor dari orang tuanya sendiri, misalnya seorang anak yang tinggal ataupun dititipkan kepada neneknya karena kedua orang tuanya mendapatkan tugas di luar daerah, sehingga apa yang terjadi siswa ini kekurangan kasih

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Artati S.Pd Kepala Sekolah SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023

sayang langsung dari orang tuanya dan kemudian dengan mudah bisa melakukan hal-hal yang tidak kita inginkan”.¹⁰⁸

Kemudian mengenai faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi maka peneliti mengambil informasi melalui wawancara dengan ibu wakakur yaitu ibu Zikrina S.Pd, pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023, jam 11:00 di ruang kepala sekolah, ibu Zikrina S.Pd, mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya adalah orang tua yang masih kurang memperhatikan anaknya, sehingga anak itu membuat ulah di sekolah, baik dalam perkataan maupun perbuatan yang menyinggung teman-temannya”.¹⁰⁹

Data yang didapatkan oleh penulis bahwa ada beberapa faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi salah satunya yaitu faktor dari orangtua siswa yang masih kurang dalam memberikan kasih sayang maupun perhatian kepada anaknya.

b. Faktor Lingkungan

Salah satu faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi adalah faktor lingkungan. Lingkungan seorang anak jika baik maka

¹⁰⁸ Wawancara dengan ibu Fajar Mutia S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023.

¹⁰⁹ Wawancara dengan ibu Zikrina S.Pd Wakakur SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023.

anak itu akan memiliki sikap yang baik pula dan begitupun sebaliknya jika lingkungannya masih kurang baik maka anak itu juga ikut menjadi kurang baik.

Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi maka peneliti mengambil informasi melalui wawancara dengan ibu kepala sekolah yaitu ibu Artati S.Pd. Pada hari senin tanggal 30 oktober 2023, jam 9:30 di ruang kepala sekolah, ibu Artati S.Pd mengatakan bahwa:

“Faktor lingkungan sangat berpengaruh pada pembinaan sikap siswa dimana lingkungan ini adalah tempat anak-anak bergaul dan bermain. Dengan siapa anak bergaul maka seperti itu juga sikapnya walaupun tidak semua anak, namun kemungkinan besar kejadian yang terjadi di sekitar kita bahwa sikap seseorang itu tergantung dengan siapa dia bergaul”.¹¹⁰

Kemudian mengenai faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi maka peneliti mengambil informasi melalui wawancara dengan ibu wakakur yaitu ibu Zikrina S.Pd, pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023, jam 11:00 di ruang kepala sekolah, ibu Zikrina S.Pd, mengatakan bahwa:

“Lingkungan termasuk faktor yang berpengaruh dalam sikap siswa kenapa demikian?... karena lingkungan dapat membentuk sikap siswa dengan cara tidak langsung, sedikit-demi sedikit anak-anak akan terpengaruh dengan lingkungannya yang kurang baik, apalagi sekarang sudah zamannya teknologi yang berkembang dengan pesat, semua anak-anak sudah bisa menggunakan HP dalam hal bermain game, terkadang anak itu tidak bisa bermain game namun karena pengaruh teman yang sudah menggunakan HP maka anak itu juga ikut dalam hal tersebut”.¹¹¹

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Artati S.Pd Kepala Sekolah SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023

¹¹¹ Wawancara dengan ibu Zikrina S.Pd Wakakur SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah melaksanakan perannya dengan baik. Data yang penulis dapatkan dari lapangan bahwa ada beberapa faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi yaitu adanya kontrol dari kepala sekolah bahwa dalam pembinaan sikap kepala sekolah ikut serta dalam pembinaan sikap kepada siswa kelas V. Kemudian faktor pendukung yang kedua yaitu para peran aktif dari para guru, guru juga berperan aktif dalam hal pembinaan sikap siswa karena guru memiliki tanggung jawabnya masing-masing sebagai pengajar dan juga peran lainnya yang akan menjadi contoh bagi siswa.

Ada dua faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi yaitu faktor yang pertama faktor dari orangtua dan faktor yang kedua yaitu faktor lingkungan. Faktor ini sangat berpengaruh pada pembinaan sikap siswa, namun yang terjadi di lapangan adalah kedua faktor inilah yang menyebabkan siswa memiliki sikap yang kurang baik. Siswa tidak selalu berada di lingkungan sekolah, mereka juga menghabiskan waktu mereka di lingkungan sekitar. Sedangkan pengaruh lingkungan sekitar yang kurang mendukung dapat berpengaruh pada proses pembinaan sikap siswa.

Faktor orangtua merupakan faktor yang seharusnya dihindari oleh setiap orang. Banyak terjadi permasalahan pada orangtua siswa salah satunya ada masalah-masalah yang terjadi dalam keluarga contoh, perceraian dalam rumah

tangga, ada yang tidak tinggal dengan anaknya dikarenakan tugas di luar daerah. Dan lain sebagainya. Adanya permasalahan menyebabkan anak menjadi korban. Guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti juga mengatakan guru sudah berusaha dalam menjalankan segala peran, namun jika dari orangtua juga tidak berusaha maka tidak akan mendapatkan hasil yang diinginkan. Begitupun dengan kepala sekolah berharap bahwa orangtua lebih memperhatikan anaknya agar anak tersebut mudah untuk diberikan nasehat dan juga bimbingan untuk menjadi siswa yang baik.

Kemudian selanjutnya yaitu faktor penghambat juga dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu faktor lingkungan anak, ini sangat berpengaruh sekali apalagi sekarang anak-anak sudah bisa menggunakan hp, jadi pengaruh dari teman-teman yang ada dilingkungannya harus juga diperhatikan. Kemudian hal yang sama dijelaskan oleh ibu wakkaur sekolah bahwa, anak dapat dengan mudah terpengaruh dengan lingkungan jikalau bisa harus diperhatikan dengan sebaik mungkin lingkungan anaknya. Kemudian hal yang sama juga dijelaskan oleh ibu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, lingkungan ini juga menjadi faktor penghambat bagi sikap anak, dimana kadang lingkungannya kurang baik, maka anak dapat terpengaruh.

D. Analisis Data

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membina Sikap Siswa Kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar

a. Pendidik

Guru sebagai pendidik maksudnya adalah guru sebagai pendidik yang tentunya profesional dalam segi apapun hal ini dapat dibuktikan dengan cara melihat guru ketika mengajar, memberikan pembelajaran dengan metode-metode yang bervariasi, kemudian juga dapat dilihat dengan penggunaan media yang baik bagi siswa untuk menyampaikan materi. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga telah menggunakan metode-metode seperti ceramah, diskusi dan lain sebagainya.

b. Pengajar

Guru sebagai pengajar maksudnya adalah guru mengajarkan semua materi pembelajaran dengan profesional. Namun dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya mengajar pada materi pelajaran saja namun juga mengajarkan sesuatu yang sifatnya baik yang menuju kepada kebaikan dunia dan akhirat.

c. Pembimbing

Guru sebagai pembimbing maksudnya adalah segala aktifitas yang dilakukan oleh siswa maka seorang guru wajib membimbing segala aktifitas tersebut baik dalam segi pembelajaran maupun di luar

pembelajaran. Karena pada dasarnya siswa memerlukan arahan dari seorang guru.

d. Pelatih

Guru sebagai pelatih maksudnya adalah setiap materi yang di ajarkan kepada siswa maka perlu adanya sebuah peraktek dalam materi tersebut. Maka seorang guru harus bisa melatih setiap aktifitas yang sifatnya lebih kepada praktik agar siswa lebih memahami akan sesuatu hal yang berkaitan dengan materi tersebut.

e. Model dan Teladan

Guru sebagai model dan teladan maksudnya adalah guru adalah contoh utama bagi seorang siswa. Hal ini terlihat dari bagaimana cara guru dalam mengajarkan siswa dengan masuk tepat waktu, bagaimana cara guru berpakaian dengan baik, bagaimana cara guru berbicara dengan sopan maka siswa akan mengikutinya.

f. Motivator

Guru sebagai Motivator maksudnya adalah selain menjadi teladan bagi siswa guru juga sebagai pemberi motivasi yang memberikan semangat kepada siswa baik dalam kreatifitas, belajar maupun nasehat kepada siswa tentang masa depannya. Guru juga memberikan nasehat tentang perbuatan-perbuatan yang baik dan tercela.

g. Evaluator

Guru sebagai Evaluator maksudnya adalah guru selain dari pada mengajar juga memberikan Evaluasi kepada siswa yang nantinya terlihat dalam bentuk nilai. Hal ini bukan hanya pada aspek pengetahuan saja namun juga pada aspek sikap siswa sangat diperhatikan. Setiap guru harus memberikan penilaian kepada siswa tidak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menilai hasil belajar siswa dan juga sikap siswa selama menjalankan pembelajaran dengan baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membina Sikap Siswa Kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar

a. Adanya kontrol dari kepala sekolah

Adanya pengontrolan dari kepala sekolah dapat menjadi sebuah pendukung dalam pembinaan sikap siswa. Kepala sekolah merupakan teladan bagi setiap guru dan juga siswa. Kepala sekolah tidak hanya menunggu hasil dari para guru Dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi namun kepala sekolah juga ikut berpartisipasi dalam rangka mendorong siswa dalam hal sikap menuju sikap yang baik maka kepala sekolah yaitu ibu Artati juga sangat berperan penting dalam hal ini.

b. Adanya Peran Aktif dari Para Guru

Adanya peran aktif dari para guru merupakan pendukung bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa. Seperti terjadinya sebuah kasus saling mengejek pada siswa maka guru juga turut berperan dalam hal menasehati, mengarahkan, membimbing siswa agar jangan melakukan dan mengulangi perbuatan tersebut.

c. Faktor Orang Tua

Adanya peran dari orang tua juga merupakan hal pendukung dan penghambat dalam pembinaan sikap siswa. Hal ini dapat menjadi pendukung dalam pembinaan sikap jika orang tua menjalankan perannya dengan baik misalnya selalu memperhatikan anak dan memberikan kasih sayang dengan cukup maka anak itu akan menjadi baik. Misalnya mengajarkan anak di rumah bagaimana cara berbicara dengan baik, sopan dan lainnya. Dapat menjadi faktor penghambat jika orang tua tidak menjalankan perannya dengan baik. Hingga anak tersebut kurang dalam mendapatkan perhatian.

d. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud adalah dimana tempat siswa bergaul selain dari pada lingkungan sekolah. Jika lingkungan ini baik maka anak juga akan menjadi baik namun jika lingkungannya tidak baik maka anak juga ikut menjadi tidak baik maka perlu perhatian

dari orang tua untuk menjaga anak dengan siapa anak ini bergaul. Hal tersebut dapat menjadi suatu penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dari lapangan yang di dapatkan oleh peneliti maka dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membina Sikap Siswa Kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar

Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membina Sikap Siswa Kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar sudah dijalankan dengan baik.

Ada beberapa peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu: sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai pelatih, sebagai model dan tauladan, sebagai motivator, dan juga sebagai evaluator atau evaluasi. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam membina sikap siswa, namun tidak mungkin secara langsung sikap siswa dan siswi bisa berubah dengan cepat, hal ini juga membutuhkan waktu dalam prosesnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar
 - a. Faktor pendukung

Salah satu faktor pendukungnya adalah adanya kontrol dari kepala sekolah, Dalam hal pembinaan sikap siswa, kepala sekolah SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh besar ikut serta dalam memberikan bimbingan, maupun solusi kepada para guru dan juga kepada siswa yang bermasalah, hal ini terlihat dari respon kepala sekolah dalam memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan kesalahan, dan juga adanya pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari jum'at.

Faktor yang kedua yaitu adanya peran aktif dari para guru, guru yang aktif ikut serta dalam membina sikap siswa kelas V. Dalam hal ini semua guru berhak memberikan bimbingan, nasehat maupun solusi dalam hal mambantu pembinaan sikap siswa.

b. Faktor Penghambat

Salah satu faktor penghambatnya adalah faktor orangtua siswa, dalam pembinaan sikap siswa, orangtua masih jauh dari kata baik dalam menjalankan peran utamanya, sehingga dampak dari hal tersebut adalah anak menjadi korban dalam perubahan sikapnya yang menuju kurang baik. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dan juga kasih sayang dari orangtua tersebut.

Kemudian faktor penghambat kedua yaitu faktor lingkungan, faktor lingkungan juga menjadi faktor yang penting dalam pembinaan sikap siswa, karena lingkungan dapat berpengaruh bagi setiap siswa, jika lingkungannya baik maka kemungkinan besar anak juga akan menjadi baik, namun jika lingkungannya baruk maka anak juga akan

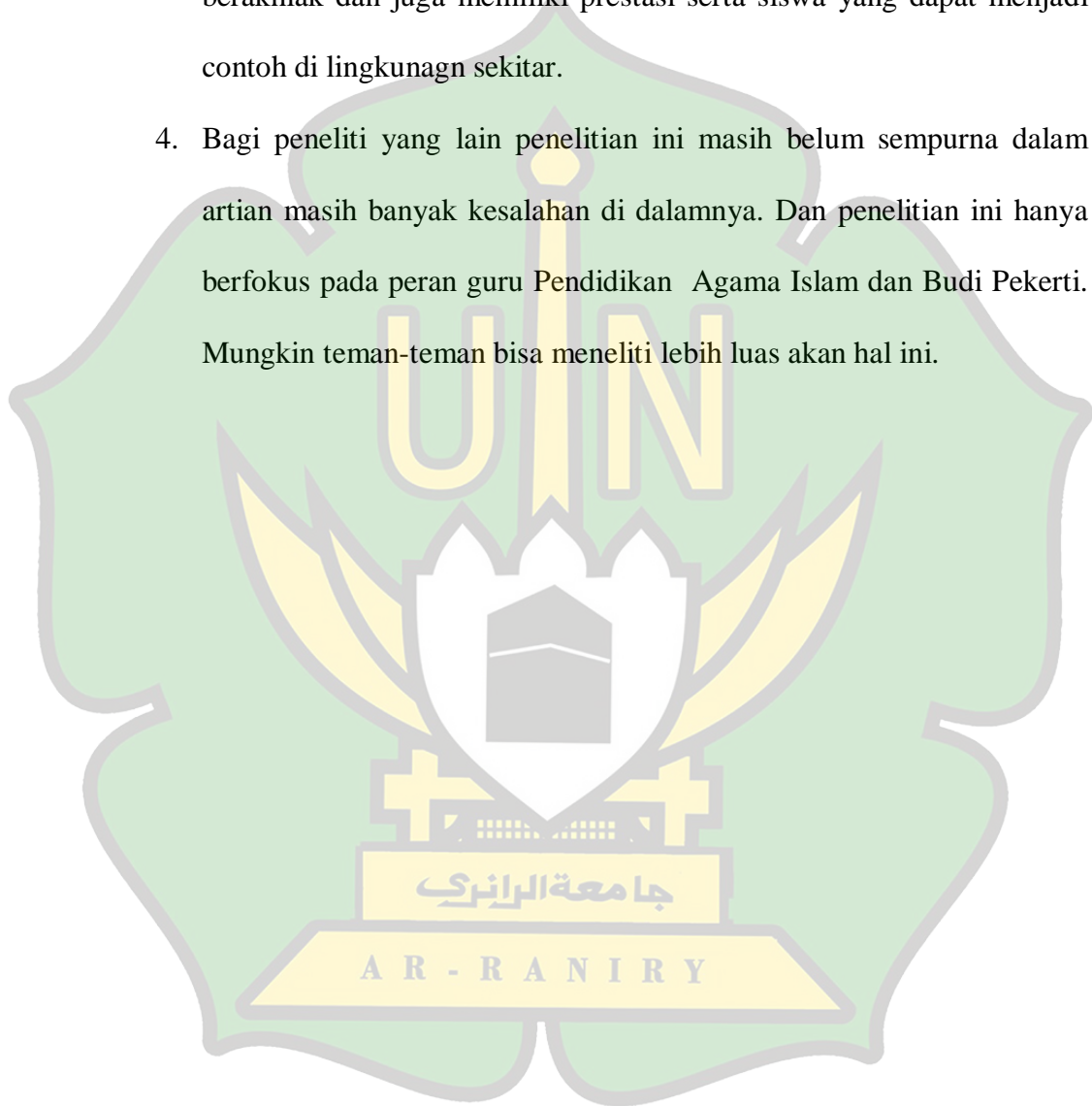
menjadi anak yang kurang baik. Pada zaman sekrang ini teknologi semakin berkembang sehingga dapat berpengaruh pada siswa di baik positif maupun negatif. Maka oleh sebab itu lingkungan siswa harus diperhatikan dengan baik.

B. Saran

Dengan adanya hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan oleh peneliti maka peneliti memberikan saran untuk lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian yaitu SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar yang dapat menjadi sebuah bahan masukan pada lembaga pendidikan tersebut dalam rangka menyukseskan peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar. Ada beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar tetap mengembangkan pendidikan yang dapat membina sikap siswa agar sesuai dengan sikap yang baik yaitu sikap yang sangat kita harapkan guru maupun orangtua. Karena pendidikan sikap pada setiap siswa harus dimulai dari sejak dini.
2. Kepada kepala sekolah, para guru, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta orangtua siswa harus bisa menjalin komunikasi yang baik artinya harus bisa menjalin kerja sama dalam pembinaan sikap bagi siswa. Kemudian juga guru dapat memberikan wawasan kepada orangtua untuk memperhatikan setiap pendidikan anak baik pendidikan formal maupun non formal.

3. Bagi siswa agar selalu mengikuti arahan dan bimbingan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, para guru dan juga dari kepala sekolah agar siswa bisa menjadi siswa yang berakhlak dan juga memiliki prestasi serta siswa yang dapat menjadi contoh di lingkungan sekitar.
4. Bagi peneliti yang lain penelitian ini masih belum sempurna dalam artian masih banyak kesalahan di dalamnya. Dan penelitian ini hanya berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Mungkin teman-teman bisa meneliti lebih luas akan hal ini.



DAFTAR PUSTAKA

Asmani Jamal Makmur. (2011). *“Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah”*. Yogyakarta: Diva Pres.

Ali Muhammad. (2022). *“Pengabdian Akhlakul Karima dengan Mengaplikasikan Nilai-Nilai Keagamaan”*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Vol. 1, No. 1.

Akilah Fahmiah. (2018). *“Penerapan Fungsi Staffing dalam Lembaga Pendidikan”*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 67, No. 1.

Abdullah Muin. (2022). *“Lembaga Pendidikan Sebagai Salah Satu Sistem Sosial”*. Jurnal Mamba’ul Ulum. Vol. 18, No. 1.

Abidin Ahmad Anwar. (2015). *Pendidikan Islam Multikultural pada Masyarakat Plural*. Jawa Timur: Academia Publication Cet 1.

Bakar Rifa’i Abu. (2021). *“Pengantar Metodologi Penelitian”*. (Suka Press UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Cartika Cindy. (2018). *“Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Suturuzh Ulam Desa Bandar Kalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”*. Skripsi. (Medan, UIN Sumatra Utara).

Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *“Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat”*. (Jakarta Gramedia Pustaka Umum).

Daryanto. (2007). *“Kamus Bahasa Indonesia Lengkap”*. Surabaya: Apollo.

Darmawan Darwis, Siti Fadjarajani. (2016). *“Hubungan Antar Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan”*. Jurnal Geografi. Vol. 4, No. 1.

Delfirman, Rudi G. Erwinsyah, Bilal As’dhanayadi. (2020). *“Sikap dan Persepsi Masyarakat Berpendapatan Rendah Terhadap Imbauan Jaga Jarak”*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Cet 1.

Darmad Hamid. (2014). *“Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Teori Konsep Dasar dan Implementasi)”*. (Alvabeta: CV Bandung).

Fitrah Muh dan Lutfiah. (2017). *“Metodelogi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus”*. (Suka Bumi: Cv Jejak).

Gunawan Heri. (2014). *“Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi”*. Bandung: Al-Fabeta.

Haniyyah Zida, Nurul Indana. (2021). *“Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP N 03 Jombang”*. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 1, No. 1.

Hidayat M Rahmad. Sabrini, Ali Malida. (2011). *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Peribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor”*. Jurnal Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam.

Hardiyanti Siti. (2021). *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karkater Religius Siswa Pallawa Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu, IAIN.

Harwijayanti Bekti Putri, Kuswanto, Kartini, Jek Amidos Pardede, Rentawaty, Yunike, Muhammad Anwari, Meti Agustini. (2022). *“Psikologi Keperawatan”*. Sumatra Barat: Global Eksekutif Teknologi.

Harmita Dwita, Deka Nurbika, Asiyah. (2022). *“Keteladanan Guru Penidikan Agama Islam dalam Internalisisa Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah pada Siswa”*. Jurnal Of Education dan Intruction. Vol. 5, No. 2.

Hasan Nur. (2019). *“Elemen-Elemen Psikologi Islam dalam Pembentukan Akhlak”*. Vol. 3, No. 1.

Halaluddin, Hengki Wijaya. (2019). *”Analisis Data Kualitatif”*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, Cet 1.

Jamaludin Dindin. (2013). *“Paradikma Pendidikan Anak dalam Islam’*. (Bandung: Pustaka Setia).

Jalaluddin. (2016). *“Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Jazilurrahman, Muslimatut Tayibah, Zaenol Fajri. (2023). *“Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di madrasah Ibtidakiyah Badrul Maul”*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Probowolinggo, Vol. 8, No. 1.

Jollong Andi Fitriani, Anwar Akbar. (2019). *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan”*. (Jurnal Al-Ibrah, Vol. VIII, No. 1.

Juhji. (2016). *“Peran Urgen Guru dalam Pendidikan”*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol. 10, No. 1.

- Kunandar. (2000). *“Guru Profesional”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lickona Thomas. (2012). *“Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukhtar. (2013). *”Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif”*. (Jakarta: GP Press.
- Maulida Ali. (2015). *“Metode dan Evaluasi Pendidikan Akhlak dalam Hadis Nabawi”*. (Edukasih Islami: Jurnal Pendidikan Islam.
- Mulyana E. (2011). *“Menajemen Berbasis Sekolah, Strategi dan Implementasi”*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutiaramses, Neviyarni S, Irda Murni. (2021). *“Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam. Vol. 06, No. 01.
- Mirnawati, Nur Oktavianty, Muh. Juhdra Safarudddin, Akabar. (2023). *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik”*. Jurnal Of Intruksional And Development Reasearches Sinjai. Vol. 3, No. 1.
- Maya Rehendra. (2012). *Karakter (Adab) dan Murid Perspektif Ibn Jamaah Al-Syafi'i, Edukasih Islami”*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Maksudin. (2013). *“Pendidikan Karakter Non-Dikotomik”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin. (2010). *“Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M. Noor Rohimah. (2012). *“Pengembangan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah”*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- Narut Yosef Firman, Mikael Nardii. (2019). *“Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kota Runteng”*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pristiwanti Desi, Bai Badairiah, Shaleh Hidayat, Ratna Sari Dewi. (2022). *“Pengertian Pendidikan”*. Jurnal Pendidikan dan Konsling, Vol. 4, No. 6.
- Powerdawardminto W.J.S. (1984). *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”* PN Balai Pustaka: Jakarta.

Rohman Aruf. (2011). *“Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan”*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.

Rijali Ahmad, (2018). *“Analisis Data Kualitatif”*. Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33.

Ramayulis. (2013). *“Ilmu Pendidikan Islam”*. Jakarta: Kalam Mulia.

Salsabillah Azka Salma, Dinie Angraeni Dewi, Yayang Furi Furnama Sari. (2021). *“Peran Guru Dalam Mewujudkan Karakter”*. Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 5, No. 3.

Samani Muchlas dan Hariyanto. (2011). *“Konsep dan Model Pendidikan Karakter Bandung: Remaja Rosdakarya”*.

Sulukiyah Anna Akhanus. (2016). *“Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan. Sekripsi. (UIN Maulana Ibrahim)”*.

Syamir Torang. (2005). *“Organisasi dan Manajemen Prilaku Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi”*. (Bandung: Alfabeta).

Sardiman. (2011). *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Sagala Saiful. (2010). *“Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”*. Bandung: Alvabeta.

Sugiono. (2014). *“Memahami Penelitian Kualitatif”*. (Bandung Alvabeta).

Siyoto Sandu, M. Ali Sodik. (2015). *“Dasar Metodologi Penelitian”*. (Yogyakarta: Literasih Media Publising, Cet 1).

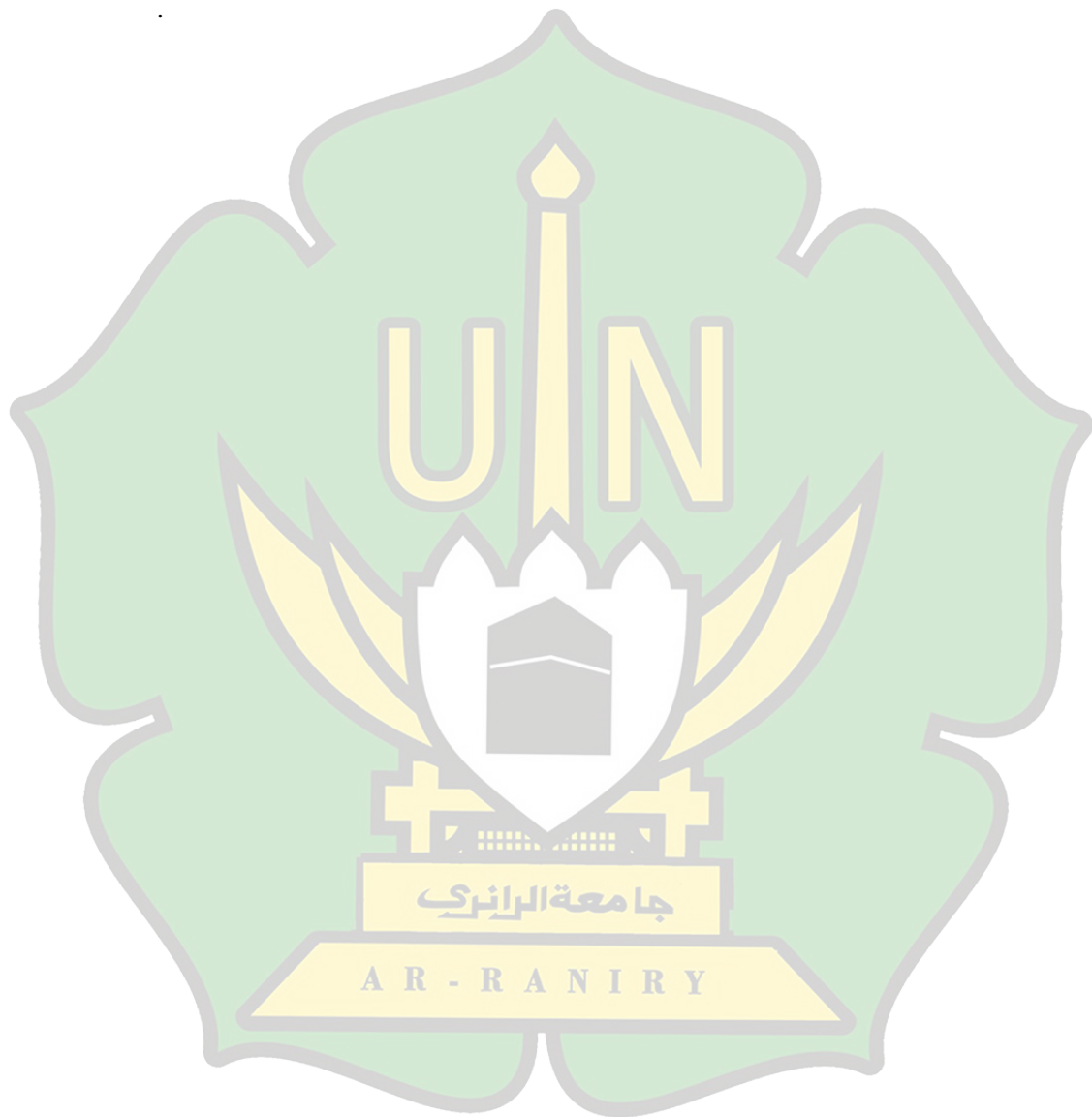
Sugiono. (2013). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”*. (Bandung: Alvabeta).

Usman Moh. Uzer. (2005). *“Menjadi Guru Profesional”*. Edisi Kedua, Cet. 17, Bandung: Remaja Roda Karya.

Wibowo Agus. (2012). *“Pendidikan Karakter, Startegi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban”*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Warasto Nestu Nugroho. (2018). *“Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Khusus Sekolah Madrasah Aliyah Annidah Al-Silamy, Cengkareng)”*. Jurnal Mandiri Ilmu Pengetahuam, Seni dan Teknologi. Vol. 2, No. 1.

Zuriah Nuzul. (2011). *“Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan”*. Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Surat Keterangan Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 NOMOR: B- 4145 /Un.05/FTK/KP.07.6/07/2023

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/ pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/09/2022 08.00

MEMUTUSKAN

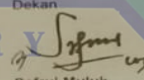
Menetapkan **PERTAMA** :
 Menunjukkan Saudara:
 Dr. Nuffar, M.Ag sebagai Pembimbing Pertama
 Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
 Nama : Irma Mullani
 NIM : 150201129
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membina Sikap Siswa Kelas V SD IT. Hafzul Ilmi Baitussalam Aceh Besar.

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.


KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 14 Juli 2023
 An. Rektor,
 Dekan

 Safrul Muluk

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Tembusan:
 1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
 2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
 4. Mahasiswa yang bersangkutan

Surat Izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11592/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**


Kepada Yth,
 Kepala SD IT Hafizul Ilmi Desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Irma Muliani / 190201129**
 Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
 Alamat sekarang : Blang Krueng, kecamatan Baitussalam Aceh Besar

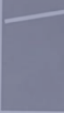
Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membina Sikap Siswa Kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Oktober 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,




Berlaku sampai : 30 November 2023


 Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

AR - RANIRY

Surat Selesai Penelitian dari SD IT Hafizul Ilmi



YAYASAN HAFIZUL 'ILMI
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SD-IT)
HAFIZUL 'ILMI
 GAMPONG BLANG KRUENG KECAMATAN BAITUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR PROVINSI ACEH
 Sekretariat: Jln T. Chik Silang No 65 Komplek Balee Daruk Gp. Ilang Krueng KP:23373 HP:085267567651
 Email: Hafizulilmi2015@gmail.com

Nomor : 422/076 /SDIT-HI/XI/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Surat Keterangan Melakukan Penelitian**

Kepada Yth.
 Bapak Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
 Di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb
 Dengan Hormat


Sesuai dengan surat saudara nomor : B-11592/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2023
 tanggal 27 Oktober 2023 perihal tersebut di pokok surat, maka dengan ini menerangkan
 bahwa :

Nama : Irma Muliani
 Nim : 190201129
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Tema Penelitian : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membina Sikap Siswa Kelas V SD-IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar**

Telah melakukan penelitian ilmiah dengan tema tersebut, sehubungan dengan hal ini kami telah memberikan data-data dan keterangan yang dibutuhkan dalam rangka penulisan skripsi ini.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dimaklumi dan dapat dipergunakan seperlunya.

Jazakumullah khairan katstran.
Wassalamu'alaikum wr.Wb.

AR - RANIRY
 8 November 2023
 Kepala Sekolah SDIT Hafizul 'Ilmi


Dokumentasi Kegiatan



Wawancara dengan kepala sekolah



wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan wakakur sekolah



wawancara dengan siswa kelas V



Wawancara dengan siswi kelas v

wawancara dengan siswi kelas v



Kegiatan pembelajaran di kelas

foto bersama dengan siswa kelas v



Suasana bermain siswa waktu istirahat

kegiatan ekstrakurikuler



Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah

A. Wawancara dengan Ibu kepala sekolah rumusan masalah I.

Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar?

1. Menurut ibu apakah visi dan misi di sekolah ini berhubungan dengan pembinaan sikap siswa?
2. Menurut ibu sekolah ini lebih mengutamakan pendidikan akhlak atau pendidikan akademik?
3. Menurut ibu seberapa pentingkah pendidikan karakter/sikap bagi siswa?
4. Bagaimana pendapat ibu tentang tingginya angka kenakalan siswa dan kurangnya sikap yang baik di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat?
5. Menurut ibu apa penyebab dari rusaknya sikap siswa di zaman sekarang ini?
6. menurut ibu strategi apakah yang sudah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk mencegah kenakalan atau sikap yang tidak baik pada siswa di sekolah ini?
7. Menurut ibu Apa penyebab dunia pendidikan tidak memperhatikan karkter/sikap?
8. Menurut ibu apakah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pernah memberikan nasehat, atau bimbingan kepada siswa dalam membina sikap yang baik?

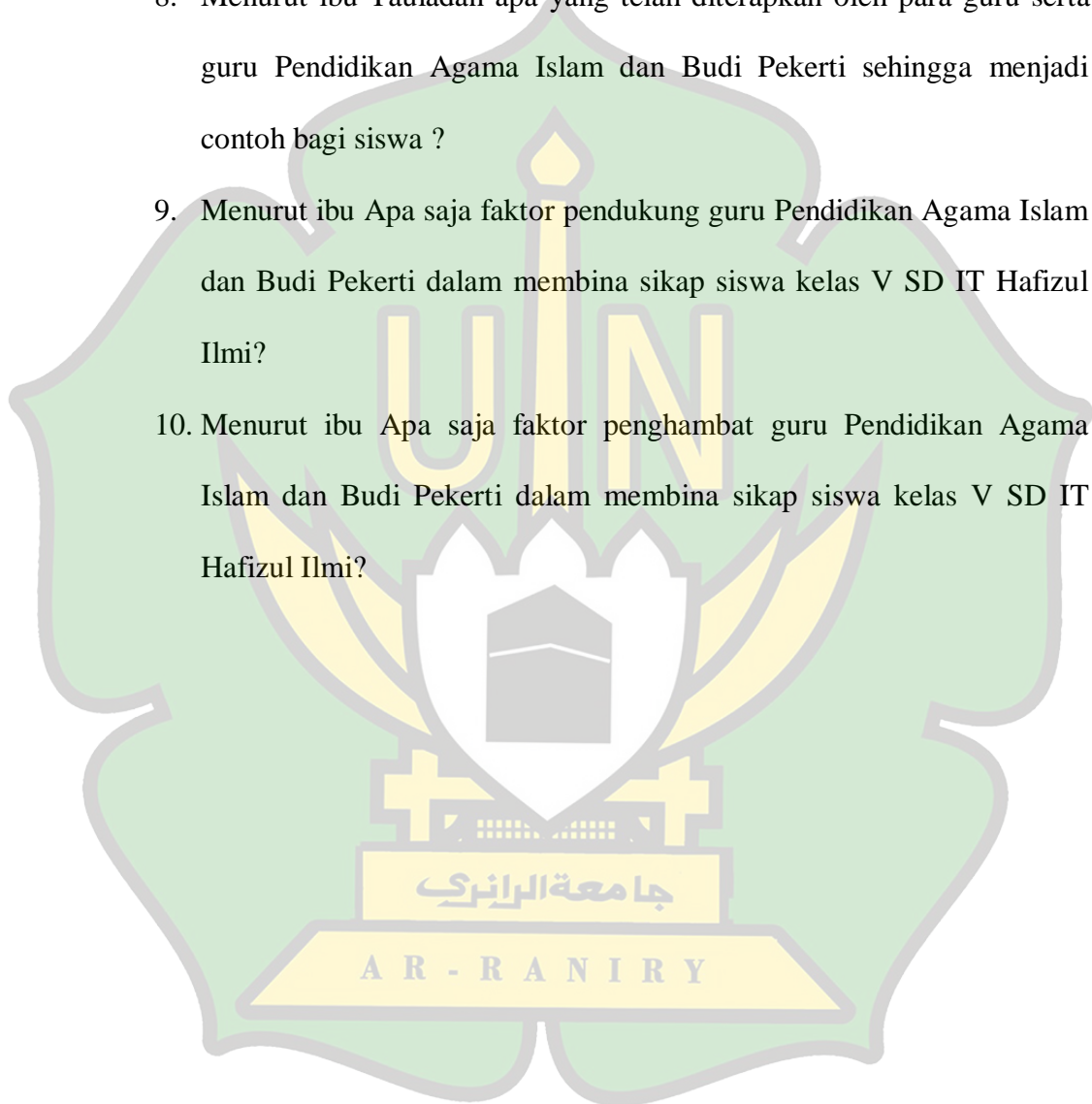
9. Menurut ibu apa saja peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa dan apakah peran itu sudah dijalankan dengan baik?

B. Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah Rumusan Masalah II.

Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar?

1. Menurut ibu seberapa penting peran orangtua di rumah dalam pembinaan sikap siswa?
2. Menurut ibu apakah faktor lingkungan juga berpengaruh dalam pembinaan sikap siswa?
3. Menurut ibu apakah materi pembelajaran pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat membantu dalam membina sikap siswa?
4. Menurut ibu adakah media khusus yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengajarkan siswa untuk meningkatkan sikap yang baik?
5. Menurut ibu metode apa yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap yang baik kepada siswa ?
6. Menurut ibu apakah ada perkembangan sikap yang baik pada siswa dari tahun ke tahun di sekolah ini?

7. Menurut ibu apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah dan apakah kegiatan tersebut dapat membantu dalam pembinaan sikap siswa?
8. Menurut ibu Tauladan apa yang telah diterapkan oleh para guru serta guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga menjadi contoh bagi siswa ?
9. Menurut ibu Apa saja faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi?
10. Menurut ibu Apa saja faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi?



Instrumen Wawancara dengan Wakakur

A. Wawancara dengan Ibu Wakakur Sekolah Rumusan Masalah I.

Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar?

1. Menurut ibu apakah visi dan misi di sekolah ini berhubungan dengan pembinaan sikap siswa?
2. Menurut ibu sekolah ini lebih mengutamakan pendidikan akhlak atau pendidikan akademik?
3. Menurut ibu seberapa pentingkah pendidikan karakter/sikap bagi siswa?
4. Bagaimana pendapat ibu tentang tingginya angka kenakalan siswa dan kurangnya sikap yang baik di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat?
5. Menurut ibu apa penyebab dari rusaknya sikap siswa di zaman sekarang ini?
6. menurut ibu strategi apakah yang sudah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk mencegah kenakalan atau sikap yang tidak baik pada siswa di sekolah ini?
7. Menurut ibu Apa penyebab dunia pendidikan tidak memperhatikan karkter/sikap?
8. Menurut ibu apakah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pernah memberikan nasehat, atau bimbingan kepada siswa dalam membina sikap yang baik?

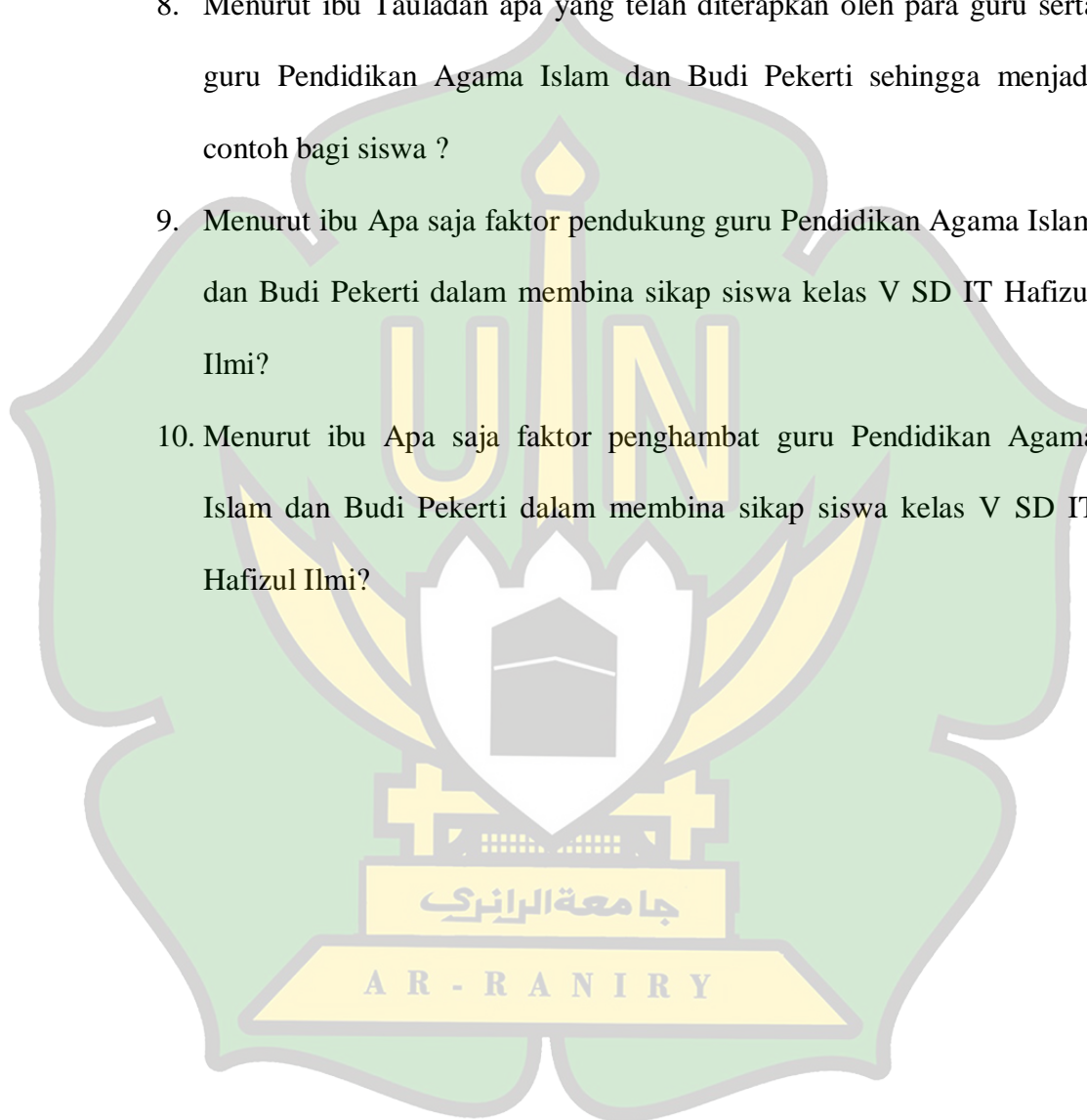
9. Menurut ibu apa saja peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa dan apakah peran itu sudah dijalankan dengan baik?

B. Wawancara dengan Ibu Wakakur Sekolah Rumusan Masalah II.

Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar?

1. Menurut ibu seberapa penting peran orangtua di rumah dalam pembinaan sikap siswa?
2. Menurut ibu apakah faktor lingkungan juga berpengaruh dalam pembinaan sikap siswa?
3. Menurut ibu apakah materi pembelajaran pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat membantu dalam membina sikap siswa?
4. Menurut ibu adakah media khusus yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengajarkan siswa untuk meningkatkan sikap yang baik?
5. Menurut ibu metode apa yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap yang baik kepada siswa ?
6. Menurut ibu apakah ada perkembangan sikap yang baik pada siswa dari tahun ke tahun di sekolah ini?

7. Menurut ibu apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah dan apakah kegiatan tersebut dapat membantu dalam pembinaan sikap siswa?
8. Menurut ibu Tauladan apa yang telah diterapkan oleh para guru serta guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga menjadi contoh bagi siswa ?
9. Menurut ibu Apa saja faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi?
10. Menurut ibu Apa saja faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi?



Instrumen Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

A. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SD IT rumusan masalah 1.

Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar?

1. Menurut ibu apakah visi dan misi di sekolah ini berhubungan dengan pembinaan sikap siswa?
2. Menurut ibu sekolah ini lebih mengutamakan pendidikan sikap atau pendidikan akademik?
3. Menurut ibu seberapa pentingkah pendidikan karakter/sikap bagi siswa?
4. Bagaimana pendapat ibu tentang tingginya angka kenakalan siswa dan kurangnya sikap yang baik di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat?
5. Menurut ibu apa penyebab dari rusaknya sikap siswa di zaman sekarang ini?
6. menurut ibu strategi apakah yang sudah ibu lakukan untuk mencegah kenakalan atau sikap yang tidak baik pada siswa di sekolah ini?
7. Menurut ibu Apa penyebab dunia pendidikan tidak memperhatikan karkter/sikap?
8. Menurut ibu apakah ibu pernah memberikan nasehat, bimbingan kepada siswa dalam membina sikap yang baik?

9. apa saja peran ibu dalam membina sikap siswa dan apakah peran itu sudah dijalankan dengan baik?

B. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SD IT rumusan masalah Rumusan Masalah II.

Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar?

1. Menurut ibu seberapa penting peran orangtua di rumah dalam pembinaan sikap siswa?
2. Menurut ibu apakah faktor lingkungan juga berpengaruh dalam pembinaan sikap siswa?
3. Menurut ibu apakah materi pembelajaran pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat membantu dalam membina sikap siswa?
4. Menurut ibu adakah media khusus yang ibu gunakan dalam mengajarkan siswa untuk meningkatkan sikap yang baik?
5. Menurut ibu metode apa yang ibu gunakan dalam membina sikap yang baik kepada siswa ?
6. Menurut ibu apakah ada perkembangan sikap yang baik pada siswa dari tahun ke tahun di sekolah ini?

7. Menurut ibu apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah dan apakah kegiatan tersebut dapat membantu dalam pembinaan sikap siswa?
8. Menurut ibu Tauladan apa yang telah Ibu terapkan sehingga dapat menjadi contoh bagi siswa ?
9. Menurut ibu Apa saja faktor pendukung dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi?
10. Menurut ibu Apa saja faktor penghambat dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi?



Instrumen Wawancara dengan Peserta Didik

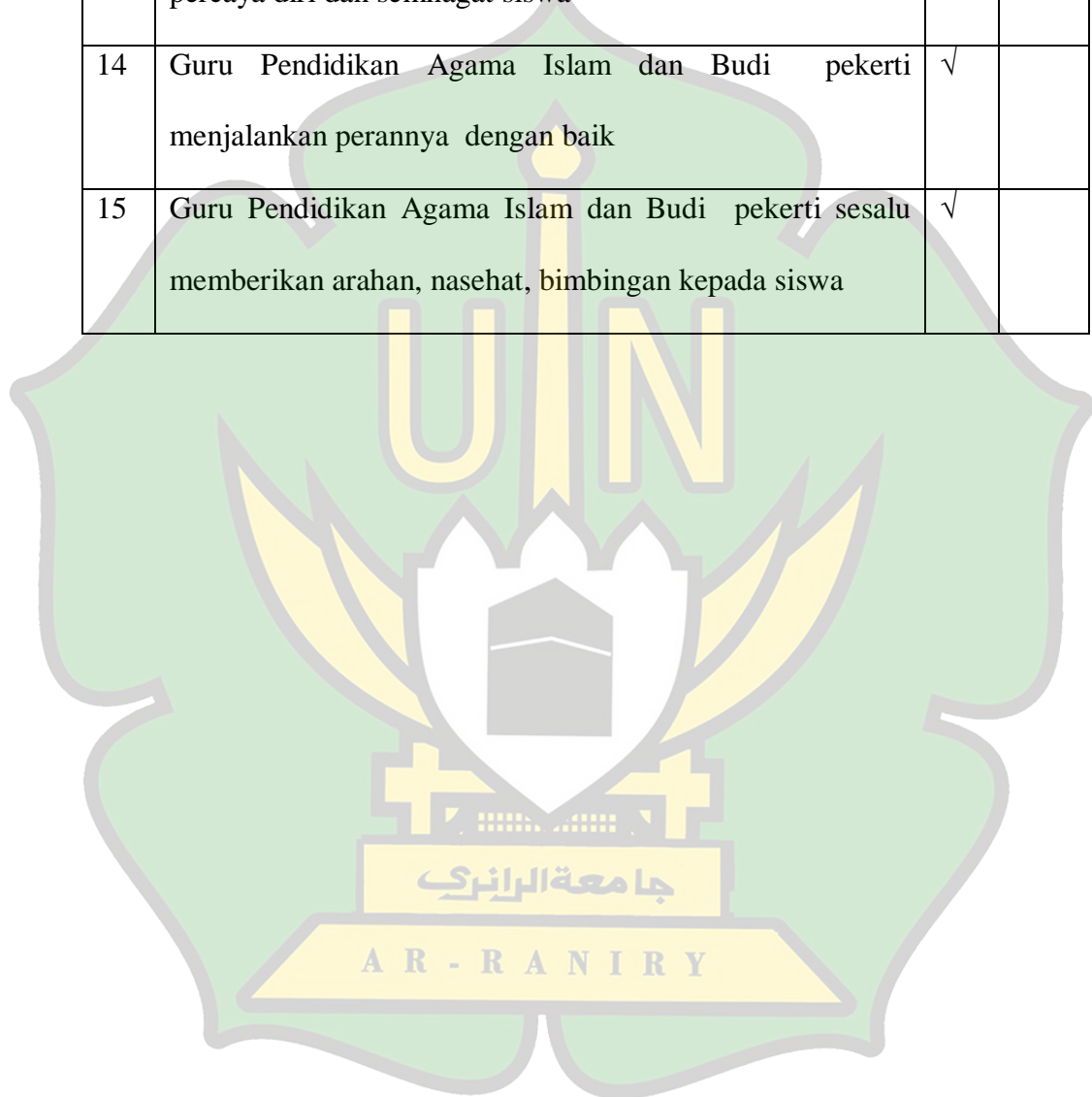
1. Pentingkah pembinaan pendidikan sikap bagi adik?
2. Apakah adik pernah membuat kesalahan dan apa alasannya?
3. Apakah adik menghormati dan menghargai guru ?
4. Apakah adik sering berbicara yang tidak sopan kepada teman ?
5. Apakah guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sering menasehati dan memberikan bimbingan kepada adik?
6. Apakah sikap guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa menjadi contoh yang baik bagi adik? Sebutkan contohnya..
7. Apakah adik sering ribut ketika belajar di kelas?
8. Apakah adik menyukai mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
9. Apakah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti semangat dalam mengajarkan pelajaran di kelas?
10. Apakah adik sering melawan guru ketika diberi nasehat ?
11. Apakah adik sudah menjalankan segala peraturan dari sekolah?
12. Apakah adik sering mendapat hukuman oleh guru ?

Lembar Observasi

Lokasi SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar

No	Indikator pernyataan	Ya	tidak
1	Lokasi SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar	√	
2	Sarana dan prasarana SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar sudah memadai dalam menunjang pembelajaran	√	
3	Siswa kelas V mencontoh sikap baik yang di terapkan oleh guru		√
4	Siswa kelas V menghormati dan menghargai Guru		√
5	Siswa kelas V memiliki rasa percaya diri saat melakukan sesuatu dalam kegiatan pembelajaran	√	
6	Siswa kelas V selalu patuh atas perintah guru		√
7	Siswa kelas V memiliki sikap tatakramah terhadap guru dan juga teman-temannya		√
8	Siswa kelas V memiki sikap sopan santun yang baik		√
9	Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti membimbing siswa dalam pembinaan sikap	√	
10	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti menggunakan startegi dan metode dalam pembinaan sikap	√	
11	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti melakukan pendekatan saat pembinaan sikap siswa	√	
12	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti memberikan contoh atau teladan dalam pembinaan sikap	√	

	siswa		
13	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti selalu memberikan apresiasi kepada siswa agar meningkatkan percaya diri dan semnagat siswa	√	
14	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti menjalankan perannya dengan baik	√	
15	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti sesalu memberikan arahan, nasehat, bimbingan kepada siswa	√	



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Irma Muliani

Nim : 1902011129

Tempat/Tgl. Lahir : Simeulue/19 Maret 2001

Status : Pelajar/ Mahasiswa

Agama : Islam

Alamat : Gampong Blang krueng, kec. Baitussalam, kab. Aceh

Besar

Email : mulianiirma25@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 7 Teupah Selatan (Simeulue) : 2007-2013
2. MTS Suaklamatan Teupah Selatan (Simeulue) : 2013-2016
3. SMA Negeri 3 Teupah Selatan (Simeulue) : 2016-2019
4. UIN Ar-Raniry Banda Aceh / PAI : 2019-2023

Data Orangtua

Nama Ayah : Khairudin

Nama Ibu : Ernawati